

**PERAN KIAI SAJIDIN NOOR DALAM PENCEGAHAN
RADIKALISME PEMUDA DI DESA BOTOMULYO
KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Jurusan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Deni Kurniawan Cahyanudin

1701016086

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NASKAH MUNAQOSAH

| | |
|---------------|---|
| JUDUL SKRIPSI | PERAN KIAI SAJIDIN NOOR DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME PEMUDA DI DESA BOTOMULYO KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL |
| NAMA | DENI KURNIAWAN CAHYANUDIN |
| NIM | 1701016086 |
| FAKULTAS | DAKWAH DAN KOMUNIKASI |
| PROGRAM STUDI | BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM |
| PEMBIMBING | ULIN NIHAYAH, M.Pd. |
| HARI/TANGGAL | SENIN/27 JUNI 2022 |
| WAKTU | 15.00 – 16.00 WIB |
| TEMPAT | RUANG SIDANG BPI |
| KETUA SIDANG | Dr. H. ALI MURTADHO, M.Pd. |
| SEKRETARIS | Hj. WIDAYAT MINTARSIH, M.Pd. |
| PENGUJI I | YULI NUR KHASANAH, M.Ag., M.Hum. |
| PENGUJI II | ULIN NIHAYAH, M.Pd. |

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Deni Kurniawan Cahyanudin
NIM : 1701016086
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Kiai Sajidin Noor dalam Upaya De-Radikalisasi Pemuda di Desa Botomulyo Kec Cepiring Kab Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2022

Pembimbing,



Ulin Nihayah M. Pd. I
NIP. 198807022018012001

PENGESAHAN SKRIPSI
PERAN KIAI SAJIDIN NOOR DALAM PENCEGAHAN
RADIKALISME PEMUDA DI DESA BOTOMULYO KECAMATAN
CEPIRING KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh:

Deni Kurniawan Cahyanudin

1701016086

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ali Murtadho, M.Pd

NIP. 196908181995031001

Penguji I

Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.

NIP. 196909012005012001

Penguji II

Yuli Nur Khasanah, M.Ag., M.Hum.

NIP. 197107291997032005

Ulin Nihayah, M.Pd.I

NIP. 198807022018012001

Mengetahui,
Pembimbing

Ulin Nihayah M. Pd. I

NIP. 198807022018012001

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal

Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M. Ag

NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Juni 2022



Deni Kurniawan Cahyanudin

NIM. 1701016086

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah Nya, sehingga dalam rangka menyelesaikan program sarjana strata (S.1) penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Kiai Sajidin Noor Dalam Pencegahan Radikalisme Pemuda Di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam, sehingga dapat menjadi bekal hidup bagi umat manusia.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan dan sarana-sarana dari berbagai pihak sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr.H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan dan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku sekretaris jurusan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan kepada penulis
4. Ulin Nihayah M. Pd. I, selaku Pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk senantiasa memberikan kepada penulis
5. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan
6. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang
7. Bapak Kiai Sajidin Noor yang sudah memberikan izin serta bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan baik

8. Orang tua dan saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi.
9. Para penyemangat yang selalu mendo'akan dengan ketulusannya, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis dalam do'anya, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Juni 2022



Deni Kurniawan C

NIM. 1701016086

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan hidayah dan keberkahan ilmu. Tak lupa sholawat salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya istimewa ini untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi dengan setulus hati .

Untuk ibuku tersayang, terimakasih telah menjadi wanita tangguh dengan segala kesabaranmu, tanpa do'a, dukungan, motivasi, kasih sayang, dan ridlomu mungkin aku bukan apa-apa saat ini. Untuk bapak dan nenek, terimakasih telah merawat dan membimbingku hingga aku menjadi dewasa.

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ

Artinya:

“Barang Siapa Yang Berbuat Baik Pasti لا Kembali Padanya”.

(Qs. Fusilat: 46).¹

¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Tohan Putra, 2020)

ABSTRAK

Kiai memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan keimanan dimasyarakat agar tidak mudah dihasut atau dipengaruhi oleh aliran-aliran yang menyesatkan. Dalam merebut kemerdekaan Indonesia kiai juga memiliki peran penting seperti para Walisongo yang berada di pulau Jawa berjuang membela Negara Indonesia tercinta.

Jenis penellitian adalah kualitatif penelitian lapangan (*field reearch*) Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana untuk menggambarkan peran kiai Sajidin Noor di Botomulyo dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Didapatkan hasil bahwa: (a) Peran Kiai Sajidin Noor dalam Pencegahan Radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Kiai Sajidin Noor berperan sebagai kiai, tokoh agama, sesepuh motivator, Dai, pembicara dan pengajar. Beliau dalam memberikan pengajaran sangat baik bapak kiai juga memberikan penyuluhan pada masyarakat mengenai deradikalisasi di Desa Botomulyo. (b) Metode penyuluhan yang dilakukan oleh Kiai Sajidin Noor dalam Pencegahan Radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

Bapak kiai Sajidin Noor menggunakan teknik uslub bil hikmah, kearifan lokal, budaya, dan sentuhan hati. Beliau menjalani dengan penuh ketulusan dan tanpa pamrih suatu apapun. Beliau mengharapkan rida Allah SWT yang menjadikan belaiu siap dan sedia dalam melayani masyarakat sebagai bentuk pengabdian murni.

Kata Kunci: Peran, Kiai, Radikalisme, Dakwah

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PERSEMBAHAN | viii |
| MOTTO | ix |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka | 8 |
| E. Metode Penelitian | 11 |
| F. Sistematika Penulisan | 18 |
| BAB II PERAN KIAI DAN RADIKALISME..... | 20 |
| A. PERAN KIAI | 20 |
| 1. Peran | 20 |
| 2. Metode Dakwah | 26 |
| 3. Penyuluhan | 30 |
| B. RADIKALISME | 31 |
| 1. Pengertian Deradikalisasi | 31 |
| 2. Tujuan Deradikalisasi | 34 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Metode Deradikalisasi | 36 |
| 4. Upaya radikalisme/terorisme | 40 |
| BAB III PERAN KIAI SAJIDIN NOOR DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME PEMUDA DI DESA BOTOMULYO KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL | 46 |
| A. GAMBARAN UMUM DESA BOTOMULYO KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL | 46 |
| 1. Letak Geografis | 46 |
| 2. Struktur Desa | 47 |
| 3. Kependudukan | 47 |
| 4. Pendidikan dan Kesehatan | 49 |
| B. PELAKSANAAN PENYULUHAN KIAI SAJIDIN NOOR DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME DI DESA BOTOMULYO KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL | 50 |
| BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN PENYULUHAN KIAI SAJIDIN NOOR DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME PEMUDA DI DESA BOTOMULYO KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL.. | 60 |
| A. Analisis pelaksanaan penyuluhan kiai sajidin noor dalam Pencegahan Radikalisme pemuda di desa Botomulyo kecamatan Cepiring kabupaten Kendal | 60 |
| B. Analisis metode pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh kiai Sajidin Noor dalam Pencegahan Radikalisme di desa Botomulyo kecamatan Cepiring kabupaten Kendal | 66 |
| BAB V PENUTUP | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran-saran | 70 |
| C. Kata penutup | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pancasila dapat diterima oleh semua agama yang dianut di negara Indonesia. Karena disana dari sila pertama ketuhanan yang maha esa, semua di terima oleh agama manapun di Indonesia, karena mereka semua mengakui dan mengimani Tuhan yang Maha Esa. Berita sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab disinilah agama bahwa memanusiaikan manusia itu di atas segala-galanya tidak hanya manusia beragama Islam dan hindu-budha dan agama yang lain. Semuanya di sila kedua ini mendapatkan perlakuan yang sama kiai tu adil dan beradab. Adil ini menunjukkan bahwa semua dihadapan hukum itu sama tidak itu pejabat rakyat biasa maupun orang jelata semuanya dipandang yang sama tidak ada suku berapa maupun kelas. Selanjutnya beradab adalah serta berpengaruh tahanan tentang hormat saling menghormati dan juga menyayangi. Selanjutnya sila ketiga kiai tu persatuan Indonesia disinilah kita bahwa kita semua itu adalah Indonesia bukan Jawa bukan Sunda bukan Madura dan juga bukan yang lainnya yang ada hanyalah Indonesia maka dari itu dengan sila ke-3 ini rasa persatuan diri Sabang sampai Merauke dan dari miangas sampai ke Rote semuanya bersatu padu.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membuat manusia tidak terlepas dari internet dan media sosial. Menyebabkan kemudahan dan kecepatan pertukaran akses informasi pada hampir semua aspek kehidupan. Sama juga dapat dimanfaatkan organisasi teroris. Internet dapat menghubungkan semua orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi tanpa terhalang ruang dan waktu. Di lain pihak, organisasi teroris dapat pula memanfaatkan internet untuk merencanakan tindakan terorisme, menghimpun kader, dan melanggengkan organisasi mereka. Berdasarkan akar kata radikalisme secara historis, kata radikal memiliki arti yang relatif, salah satu artinya adalah maju dalam berpikir atau bertindak.

Radikalisme pada awalnya tidaklah berhubungan secara langsung dengan terorisisme. Namun, kata radikalisme bisa juga dianggap sebagai suatu proses saat seseorang, atau sebuah kelompok tertentu, mengembangkan pola pikir yang dapat menyebabkannya terseret pada tindakan ekstremisme dan terorisme. Oleh karena itu, deradikalisasi merupakan suatu metode dan teknik yang digunakan untuk menanggulangi dan membalik pola pikir radikalisme yang telah terbangun sebelumnya agar dapat mengurangi potensi berkembangnya gagasan-gagasan mengenai radikalisme dalam masyarakat.²

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 7 tahun 2021 tentang rencana aksi nasional pencegahan dan upaya ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme tahun 2020-2024. Perkembangan Terorisme sebagai ancaman global, berbanding lurus dengan meningkatnya situasi yang mendukung munculnya ekstremisme berbasis kekerasan. Kondisi ini didukung oleh mudahnya kelompok teroris dalam menyebarkan pahamnya, melalui berbagai sarana komunikasi, baik pertemuan di dunia nyata (*offline*) maupun instrumen berbasis teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet (*online*). Cara tersebut terbukti efektif dalam menyebarkan propaganda dan pemahaman ekstrem yang bertujuan mempengaruhi masyarakat untuk bersimpati dan mendukung aksi terorisme. Kelompok teroris ini bahkan telah secara aktif dan terus-menerus melakukan perekrutan, dengan target warga negara Indonesia, untuk bergabung dalam kegiatan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada terorisme, dan terlibat dalam aksi teror, termasuk rekrutmen dan pelibatan perempuan dan anak-anak.³

Banyaknya paham-paham radikal yang mulai bermunculan di negeri ini dan mengajarkan paham anti Pancasila. Dari sinilah perlu adanya

² Nooril hamid, *Deradikalisme melalui internet dan media*, yogyakarta:Arruzz, 2020.hlm.vi

³ Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 7 tahun 2021 tentang *rencana aksi nasional pencegahan dan upaya ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme tahun 2020-2024*

deradikalisasi di kalangan masyarakat umum siswa mahasiswa. Teori de-radikalisasi ini bertujuan untuk mengembalikan pemahaman Pancasila sebagai dasar negara republik Indonesia dan sekaligus ideologi bernegara.

Kasus tindakan teroris yang terjadi di daerah Kendal Di Desa Nawangsari Kendal didapatkan data bahwa terdapat penangkapan teroris yang dilakukan oleh detasemen 88. Dari hasil penangkapan yang dilakukan terdapat data bahwa Eko Purwanto, seorang terduga teroris ditangkap Detasemen Khusus (Densus) 88 sehabis sahur di depan gapura Desa Nawangsari, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, Senin (4/6/2018) pukul 04.14 WIB.⁴

Dekatnya jarak antara Kecamatan Weleri dengan Kecamatan Cepiring tidak menutup kemungkinan ada sebagian dari teroris yang ada di Kecamatan Cepiring terkhusus Desa Botomulyo. Pemerintah Desa Botomulyo melakukan pencegahan dan upaya melalui peran kiai. Kiai tersebut adalah bapak sajidin noor yang mempunkiai olah kata yang gampang dipahami dan kewibawaan di tengah masyarakat itu sendiri. Data ini didapat dari penujturan pak kiai sajidin noor dalam penyuluhan di balai Desa Botomulyo. Mencegah faham radikal sejak dini lebih baik daripada sudah kedapatan faham radikal pada masyarakat Botomulyo. Peneliti belum mendapati warga Desa Botomulyo ada yang terduga sebagai teroris, namun karena dekatnya jarak tidak menutup kemungkinan ada warga terduga mengikuti faham radikal. Sebelum merebaknya faham tersebut maka pemerintah desa mengadakan penyuluhan de-radikaliasasi seminggu dua kali kiai tu selasa dan kamis yang diisi langsung oleh tokoh masyarakat yang sangat dekat dihati masyarakat. Dakwah untuk saat ini perlu perhatian lebih baik dari akademis untuk menciptakan penda'i yang berkualitas, ini merupakan problem yang di alami oleh akademik berkaitan dengan kesiapan mahasiswa secara akademik menjadi seorang penda'i sehingga pengalaman belajar dan kesiapan akademik sangat di perlukan.

⁴ <https://www.tribunnews.com/regional/2018/06/04/terduga-teroris-yang-ditangkap-di-desa-nawangsari-kendal-dibawa-ke-mabes-polri>

Kabupaten Kendal masuk dalam jajaran teratas untuk kasus pelaku terorisme di Jawa Tengah. Bahkan, dalam kurun kurang dari 30 hari, kabupaten Kendal dua kali tercatat dalam kasus terorisme. Pada bulan Mei lalu, seorang alumni pondok pesantren di Kendal terlibat dalam upaya penusukan anggota mako brimob. Kasus terorisme di Indonesia membawa nama Kendal lantaran pelakunya cukup banyak yang berawal dari Kendal. bahkan beberapa hari yang lalu seorang warga desa nawangsari ditangkap densus 88 karena diduga terlibat dalam jaringan teroris. “Terus terang ini mencoreng nama Kendal, namun kami yakin itu hanya oknum saja, artinya masyarakat Kendal ini baik-baik kok tetapi tetap menjadi PR kami untuk melakukan pembinaan khususnya para pelajar agar tidak terpapar paham radikalisme,” ungkapnya. Atas kondisi itu, Bupati Kendal, Mirna Annisa, meminta agar warga untuk membangun komunikasi yang baik dengan warga lain. Ia juga meminta warganya untuk saling terbuka dengan warga lainnya dan tidak menutup diri dengan pergaulan masyarakat lain.⁵“Saya Prihatin dan Kaget bahwa Kendal menjadi peringkat nomor satu di Jawa Tengah sebagai kabupaten yang masyarakatnya paling terindikasi terlibat dalam terorisme, saya minta agar para warga untuk meningkatkan kepekaan terhadap warga lainnya” imbuhnya di sela-sela acara buka bersama dengan anak panti asuhan di rumah dinas. Selain itu, Pemkab Kendal pun berupaya melakukan kontrol terhadap masyarakat dengan menggalakan poskamling pintar. Poskamling pintar ini bertujuan untuk melaporkan dan memantau warga yang pindah maupun menginap secara cepat kepada pihak forkompicam.⁶

Berbagai kejadian terorisme masih berkembang di Kendal diantaranya kasus diatas dan termasuk didalamnya adalah Kendal yang sebagian besar masyarakatnya religious yang mana, Kendal di kenal dengan kota santri, namun sangat di sayangkan Kendal juga tercatat daerah yang teratas di Jawa Tengah yang terdapat terorisme. Berdasarkan berita diatas

⁵<https://radarpekalongan.co.id/kendal-daftar-teratas-sarangan-teroris-di-jateng/>

⁶<https://radarpekalongan.co.id/33532/kendal-daftar-teratas-sarang-teroris-di-jateng/>

tindakan terorisme baik radikalisme sangat meresahkan masyarakat. Tugas para ulama dan juga tokoh masyarakat yang dianut oleh masyarakat sekitarnya menyampaikan paham Islam moderat yang tidak bertentangan dengan Pancasila. Segala sesuatu yang disampaikan oleh para ulama dan juga tokoh masyarakat berkaitan dan juga selaras dengan ideologi Pancasila di negara tercinta kita yaitu republik Indonesia.

Kendal dikenal dengan kota santri karena ada puluhan pondok pesantren dengan ribuan santri yang belajar di sana. Khususnya di Kecamatan Kaliwungu. Menurut data, rata-rata setiap kecamatan di Kendal minimal memiliki 10 pondok pesantren.⁷ Kendal juga dikenal Sebagai Sentra Kawasan Industrialisasi di Jawa Tengah karena Kendal pada 1835 telah terdapat pabrik gula seperti di Cepiring, Kaliwungu, dan Gemuh. Hal itu menunjukkan ketika itu Belanda melihat Kendal sebagai lokasi yang bisa memproduksi dan menghasilkan gula. Potensi yang berkembang pesat pada zaman itu adalah dalam bidang agriculture.⁸

Dari hasil kejadian terorisme yang terjadi di kota Kendal, dapat diketahui bahwa penanganan radikalisme dikalangan masyarakat masih berkembang. Oleh karena itu perlu upaya semua elemen masyarakat, lembaga agama serta pemuka agama termasuk kiai sebagai tokoh sentral untuk membantu melakukan Pencegahan Radikalisme sebagai bentuk andil serta peneguhan NKRI.

Perilaku masyarakat botomulyo ramah-ramah dan kebanyakan sebagai petani. Masyarakat botomulyo mengikuti berita melalui siaran televisi. Pemerintah Desa setempat mengkhawatirkan penduduk Desa akan terpengaruhi oleh pendatang atau warga baru yang mungkin memiliki usaha atau membeli hasil pertanian warga. Masyarakat petani sangat lugu dan mudah untuk dipengaruhi maka pemerintah desa mengadakan penyuluhan dengan melibatkan para kiai dan tokoh masyarakat yang mumpuni.

⁷ <https://energibangsa.id/hari-santri-nasional-inilah-alasan-kenapa-kendal-dijuluki-kota-santri/>

⁸ <https://www.suaramerdeka.com/semarang-roya/pr-04192141/kendal-menjadi-percontohan-industri?page=all>

Para kiai yang dilibatkan pada penyuluhan tersebut salah satunya adalah kiai sajidin noor yang memiliki pondok pesantren dan juga pengetahuan ilmu agama yang luas. Keluasan ilmu beliau ditopang juga wawasan kebangsaan dan patriotisme beliau. Beliau mengasuh pondok pesantren tahfidh dan dikenal sebagai ulama kharismatik dan berwibawa. Keunggulan beliau Ilmu agama yang luas ditopang dengan wawasan kebangsaan yang kuat. Jiwa patriot dan sangat mencintai tanah air berbicara sangat adem dan membuat hati masyarakat yang mengikuti tenang, menjadi panutan masyarakat.

Keistimewaan beliau orang sangat kharismatik dan berwibawa. Dalam bertutur santun dan lapang dada. Menjadi tauladan masyarakat desa dalam setiap kegiatan keagamaan maupun sosial. Tokoh masyarakat seperti ini adalah orang yang sangat di segani dan dihormati dimanapun berada.

Kiai sajidin noor merupakan kiai yang dalam penyampaian materi keagamaan yang berkaitan dengan kebangsaan sangat luwes dan mudah dipahami oleh masyarakat. Olah kata dan juga humor- humor beliau sangat mengena danmenambah keyakinan pada hati masyarakat.

Kiai memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan keimanan dimasyarakat agar tidak mudah dihasut atau dipengaruhi oleh aliran-aliran yang menyesatkan. Dalam merebut kemerdekaan Indonesiakiai juga memiliki peran penting seperti para Walisongo yang berada di pulau jawa berjuang membela Negara Indonesia tercinta. Serta perankiai dalam pengembangan pendidikan pesantren begitu banyak sekali pondok pesantren yang memberikan pendidikan karakter akhlakul karimah.

Salah satu kiai yang aktif dalam kegiatan Pencegahan Radikalisme adalah Kiai Sajidin Noor di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Merupakan salah satu kiai yang aktif dalam pelaksanaan penyuluhan untuk mewujudkan NKRI. Pada observasi awal yang didapatkan dilapangan didapatkan hasil bahwa Kiai Sajidin Noor memberikan penyuluhan dengan melakukan kolaborasi antara pemahaman Pancasila dan Al-qur'an dalam materi yang diberikan penyuluhan pada

masyarakatnya tentang keutuhan NKRI. Dengan mengkolaborasikan antara pemahaman Pancasila Al-quran dan juga pendapat ulama-ulama kuno mengenai persatuan dan kesatuan dalam penyelenggaraan bernegara. Dalam penyuluhannya Bapak kiai Sajidin Noor mengkisahkan fatwa resolusi jihad yang difatwakan oleh Kiai Hasyim Asy'ari dalam mengusir penjajah Belanda. Menyampaikan cinta tanah air adalah sebagian dari iman kalimat ini terlihat sangat sederhana tapi mempunkiai makna yang sangat dalam dan luas. Peneliti memilih Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal karena masyarakatnya yang pluralis sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kiai Sajidin Noor dalam Pencegahan Radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Kiai Sajidin Noor dalam Pencegahan Radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana metode penyuluhan yang dilakukan oleh Kiai Sajidin Noor dalam Pencegahan Radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran Kiai Sajidin Noor dalam pencegahan radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal
 - b. Untuk Mengetahui metode penyuluhan yang dilakukan oleh Kiai Sajidin Noor dalam pencegahan radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penulisan skripsi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.

Manafat teoretis untuk mahasiswa

- 1) penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Penelitian ini dapt bermanfaat sebagai perbandingan penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat Memberikan masukan dalam pengembangan metode penyuluhan dan dakwah pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti berikut hasil penelitian terdahulu diantaranya:

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan ini dapat menjawab semua permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan unuk membedakan penelitian dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Pertama penelitian oleh Yuliyanto, Donny Michael, Penny Naluria Utami (2021) yang berjudul “Deradikalisasi Narapidana Teroris Melalui Individual Treatment (Deradicalization Of Terrorist Prisoners Through Individual Treatment)”. Hasil penelitian ini adalah deradikalisasi narapidana teroris melalui perlakuan individu dilakukan dengan pembinaan kepribadian yang meliputi pembinaan kesadaran beragama, kesadaran berbangsa dan bernegara,

kesadaran hukum, dan penyuluhan. Pembinaan dilakukan secara individu di ruang / sel penjara. Pemilahan narapidana dalam rangka penempatan didasarkan pada penilaian tingkat risiko setiap narapidana. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah program pembinaan kepribadian terhadap narapidana teroris melalui perlakuan individu. Melalui penelitian ini, penulis ingin memberikan kontribusi kepada Kementerian Hukum dan HAM, khususnya Direktorat Jenderal Pemasyarakatan untuk lebih meningkatkan kualitas pembinaan terhadap narapidana teroris; dan membangun kerjasama dengan instansi lain dalam menangani narapidana teroris di Indonesia⁹

Kedua Rohmat Suprpto, Yesika Maya Ocktarani (2012) yang berjudul “Deradikalisasi agama Melalui pendekatan da’i hijrah”. Hasil penelitian ini adalah Model Pembelajaran Da’i Hijrah yang dikembangkan di ponpes Imam syuhodo Sukoharjo adalah dengan sikap Uswah hasanah dengan tiga pilar utama pesantren. Yakni Kiai, Masjid dan Kitab. Tiga pilar inilah yang menopang semua aspek kepesantrenan. Singga nilai-nilai ukhuwah, tasamuh, tawazun saling menghormati, bertanggungjawab dan sikap toleran kepada orang yang berasal dari pembelajaran langsung di kelas maupun melihat ustadz/kiai dalam kehidupan sehari-hari selama di pesantren, lambat tapi pasti para santri melihat dan mencontoh serta melakukan apa yang dikerjakan Ustadz Atau kiai.¹⁰

Ketiga penelitian oleh Josefhin Mareta (2018) yang berjudul “Rehabilitasi Dalam Upaya Deradikalisasi Narapidana Terorisme”. Hasil penelitian ini adalah Penggunaan kekerasan dalam menangani terorisme tidak benar-benar berhasil menyelesaikan permasalahan terorisme hingga ke akarnya sehingga diperlukan upaya mengubah pemikiran radikal para pelaku dengan melakukan deradikalisasi. Deradikalisasi narapidana terorisme memiliki berbagai hambatan diantaranya narapidana yang tidak kooperatif dan kurangnya sarana

⁹Yuliyanto, Donny Michael, Penny Naluria Utami (2021 “*Deradikalisasi Narapidana Teroris Melalui Individual Treatment (Deradicalization Of Terrorist Prisoners Through Individual Treatment)*), Jurnal Ham Volume 12, Nomor 2, Agustus 20213

¹⁰Rohmat Suprpto, Yesika Maya Ocktarani (2012), *Deradikalisasi agama Melalui pendekatan da’i hijrah*, Jurnal, Unimus Semarang

pendukung. Parameter keberhasilan deradikalisasi diperlukan dalam rangka memperkuat dan mengevaluasi hasil rehabilitasi narapidana terorisme sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menggambarkan terorisme sebagai permasalahan individual yang membutuhkan pembinaan khusus sesuai prinsip individual pembinaan, dan tahapan dalam pelaksanaan rehabilitasi narapidana terorisme sehingga dalam pelaksanaan rehabilitasi yang efektif diperlukan partisipasi narapidana dan fasilitator, ketersediaan prosedur dan modul pembinaan, serta evaluasi keberhasilan rehabilitasi narapidana terorisme.¹¹

Keempat penelitian Sahrul Iman, Tasman (2020) yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Masyarakat Organik Kebayoran Lama Jakarta Selatan” Hasil penelitian ini adalah Peran penyuluh agama sangat sentral dalam kehidupan masyarakat di perkotaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran penyuluh dalam membantu masyarakat perkotaan untuk semakin tergerak untuk berperilaku prososial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penyuluh untuk meningkatkan perilaku prososial masyarakat, di antaranya melalui kegiatan pengajian di Majelis Ta’lim, Pelatihan Pemulasaran Jenazah, dan Pelatihan Khutoba’. Kegiatan tersebut mendapat respon positif dari masyarakat, terlihat sebagian masyarakat tergerak untuk menolong masyarakat lainnya.¹²

Kelima penelitian oleh Muslihun (2018) yang berjudul Dakwah dan Radikalisme (Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)”. Hasil penelitian ini adalah ini dapat diketahui bahwa peran kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan antara lain: mendorong tumbuh dan berkembangnya pemahaman serta implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah, membuat sosialisasi

¹¹ Josephin Mareta (2018) ,*Rehabilitasi Dalam Upaya Deradikalisasi Narapidana Terorisme*, Jurnal, Undip Semarang, Masalah-Masalah Hukum, Jilid 47 No.4, Oktober 2018, ISSN : 2086-2695, e-ISSN : 2527-4716

¹²Sahrul Iman, Tasman (2020) , *Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Masyarakat Organik Kebayoran Lama Jakarta Selatan*, Jurnal, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, 24 (2), 2020,158-184

internal tentang bahaya radikalisme melalui forum jama'ah tahlil dan istighosah, memberikan wawasan keislaman tentang konsep Islam Rahmatilil'alamin, memberikan teladan berupa perilaku yang mencerminkan pelaksanaan Islam moderat, menyelenggarakan pembinaan dan pembentukan kader. Sedangkan metode dakwah kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan antara lain: metode dakwah bil hal dengan akulturasi budaya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, metode dakwah bil hal melalui "Gerakan Maghrib Mengaji", metode dakwah ceramah melalui khutbah jum'at, dan metode dakwah muadalah dengan cara kaderisasi ideologi aswaja terhadap masyarakat.¹³ Untuk itulah, penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya pemahaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang di dalamnya diperoleh dari lapangan, baik berupa lisan maupun data tertulis atau dokumen. Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian yang mempunkiai tujuan untuk memahami fenomena yang dialami langsung oleh subjek peneliti dengan menjelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah.¹⁴

Bogdan & Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang

¹³ Muslihun (2018), *Dakwah dan Radikalisme (Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)*, Tesis, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

¹⁴ Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017 hlm.14

dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹⁵

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Field Reseach* kiai tu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu. Disebut penelitian lapangan karena sumber data utama yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah akan terjawab dari data-data yang terkumpul dari data yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan yang peneliti gunakan untuk menganalisis penelitian dengan judul “Peran Kiai Sajidin Noor dalam pencegahan radikalisme Pemuda di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal”. Penulis akan menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang telah dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini.

2. Jenis Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid, maka diperlukan sumber data yang valid juga. Di dalam penelitian ini ada dua sumber data, kiai tu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai informasi yang akan di cari. Dalam penelitian ini, sumber data primernya berupa wawancara dan observasi pemuda Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal yang dijadikan sebagai objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian Data sekunder merupakan data yang mendukung dan melengkapi sumber data

¹⁵Imam. Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013. hlm.8

primer. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan, kiai tu buku-buku, jurnal, skripsi, blog, dan website.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara.

a. Observasi

observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data atau informasi secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan. Kendatipun teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi dapat melibatkan pula indera lainnya seperti pendengaran, sentuhan, atau penciuman. Observasi dapat pula digunakan bersama-sama teknik pengumpulan data lain seperti teknik wawancara.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting, karena melalui observasi, peneliti dapat melihat adanya keterkaitan antara model pembelajaran dengan motivasi dan hasil belajar. Berkaitan dengan fokus penelitian, maka kegiatan observasi difokuskan untuk mengamati secara langsung berbagai fenomena yang terjadi Pada Masyarakat Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

Observasi partisipatif inipeneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁶

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta, 2008, hlm.310

Susan Stainback menyatakan *In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities.*¹⁷ Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Jadi observasi dilakukan dengan cara mendatangi tempat yang diteliti secara langsung. Selama observasi, peneliti, memperhatikan kegiatan responden dan peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Instrumen yang digunakan adalah dengan data hasil wawancara dan study dokumentasi.

Dalam penelitian Peran Kiai Sajidin Noor dalam pencegahan radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendalobservasi yang dilakukan pengamatan perilaku, tindakan, aktivitas sehari-hari sesuai di lapangan. Observasi dilakukan diantaranya:

- 1) Kepada Bapak Kiai Sajidin Noor
 - 2) Kepada Masyarakat Desa Botomulyo
 - 3) Kepada Petugas Badan Nasional Upaya Terorisme (BNPT)
 - 4) Kepada Pengurus Departemen Agama
- b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis,

¹⁷Ibid, hlm.227

gambar dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini sebagai langkah awal dalam penelitian pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data utama sesuai dengan masalah yang akan di teliti.

Dalam penelitian Peran KiaiSajidin Noor dalam pencegahan radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dokumentasi yang di lakukan jadwal Penyuluhan Agama Islam, dan foto-foto Penyuluhan Agama Islam Bapak Kiai Sajidin Noor Tentang de-radikalisasi Pada Masyarakat Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

c. Wawancara

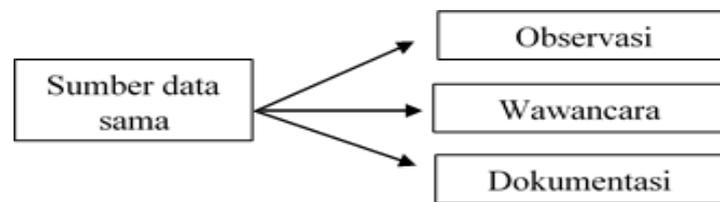
Wawancara merupakan suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau sharing, aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang hanya bertugas untuk melakukan atau memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan saja. Melalui wawancara ini diharapkan dapat menjawab semua permasalahan secara jelas dan mendetail.Wawancara ini digunakan untuk mengetahui Peran Kiai Sajidin Noor dalam pencegahan radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, aspek yang diwawancarai meliputi Penyuluhan Agama Islam Bapak Kiai Sajidin Noor tentang de-radikalisasi. Wawancara dilakukan diantaranya:

- 1) Kegiatan Penyuluhan Agama Islam Bapak Kiai Sajidin Noor
- 2) Kegiatan Dialog interaktif tentang de-radikalisasi
- 3) Kegiatan wawancara dengan Kiai Sajidin Noor
- 4) Kegiatan wawancara kepada Masyarakat Desa Botomulyo

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini kiai tu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, kiai

mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁸

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dalam hal ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar Teknik Triangulasi

Pemilihan triangulasi sumber dalam penelitian ini karena peneliti juga melaksanakan observasi lingkungan, sehingga hasil wawancara dan hasil observasi juga perlu diuji keabsahannya. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan keterangan atau informasi yang diberikan oleh subyek dan informan dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik melainkan dengan analisis kualitatif. Penelitian ini langsung terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisa, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.330

a. Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan mengenai obyek yang diteliti.

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif di antaranya:¹⁹

- 1) Pengertian dan kegunaan
- 2) Bentuk catatan lapangan
- 3) isi catatan lapangan
- 4) proses penulisan catatan lapangan

b. Metode Keabsahan Data

Penelitian harus dapat dipercaya kiai tu dengan menggunakan adanya triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebebasan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰

Triangulasi dengan sumber memiliki arti kiai membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kuantitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui jalan:

- a.) Membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil dari wawancara.
- b.) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c.) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d.) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

¹⁹ Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017, hlm.208

²⁰ Ibid, hlm.330

- e.) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dari suatu dokumen yang terkait.

Penelitian ini dilakukan Pada Masyarakat Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dengan cara mengamati saat proses penyuluhan yang dilakukan oleh Bapak Kiai Sajidin Noor tentang pencegahan radikalisme.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberi gambaran umum rencana susunan bab yang akan diuraikan. Adapun sistematika terdiri dari empat bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari: latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Peran Kiai dan Radikalisasi

Berisi tentang Peran Kiai (Peran, Metode Dakwah, Penyuluhan), De_Radikalisasi (Pengertian Deradikalisasi, Tujuan Deradikalisasi, Metode Deradikalisasi, Upaya radikalisme/ terorisme) Urgensi Penelitian

Bab III Peran Kiai Sajidin Noor Dalam pencegahan radikalisme Pemuda Di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

Berisi tentang Gambaran Umum Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal (Letak Georafis, Struktur Desa, Kependudukan, Pendidikan Dan Kesehatan) Dan Pelaksanaan Penyuluhan Kiai Sajidin Noor Dalam pencegahan radikalisme Di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

BAB IV Analisis Peran Kiai Sajidin Noor Dalam pencegahan radikalisme Pemuda Di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

Dalam bab ini berisi tentang Analisis Peran Kiai Sajidin Noor Dalam pencegahan radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dan Analisis Metode penyuluhan yang dilakukan

oleh KiaiSajidin Noor dalam pencegahan radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

PERAN KIAI DAN RADIKALISME

A. PERAN KIAI

1. Peran

Peran merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah tujuan. Peran artinya sesuatu harus ia lakukan demi terwujudnya sebuah tujuan yang diinginkan, sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia “peran” adalah suatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.²¹

Biddle dan Thomas mengepadankan peristiwa peran ini dengan pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. sebagaimana betuknya seorang pelaku terhadap script (semacam skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama.

Teori peran menurut Bruce j. Biddle dan Edwin J. Thomas, dalam buku mereka yang berjudul *Role theory: Concept and research* pada seksi pertama, akan tiket tengahkan sedikit tentang awal keberangkatan teori ini, sedang pada seksi kedua akan dipaparkan konsep-konsep dasar dari fenomena peran ini.²²

Menampakkan aspek kekhasannya, baik dalam perspektifnya maupun dalam cara pembahasannya. pada gilirannya, kekhasan ini dengan sendirinya menjadi bentuk pernyataan identitasnya, sehingga

²¹Muhammad Ali. 2018. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.

²²Edy suhardono, *Teori peran konsep derivasi dan implikasinya* , Jakrta: PT Gramedia pustaka utama, 1994, hlm.6

teori ini tidak semata-mata dikatakan sebagai "bersaudara" dengan ilmu-ilmu perilaku lainnya.

1) Ranah perilaku yang dipelajari

Seperti halnya pada novelis dramawan, jurnalis, ataupun sejarawan, seorang analis peran tertarik akan kompleksitas aspek perilaku manusia. Bagaimana seorang wanita, ketika menjadi ibu sekaligus istri; atau seorang pria, yang menjadi karyawan dan suami; semua itu akan menarik bagi seorang analis peran. Hal-hal menarik lainnya bukan saja yang dikaitkan dengan perilaku individu, perilaku sekelompok individu ataupun kumpulan individu pun, tidak kalah menariknya.

Aspek perilaku yang juga menarik perhatian adalah berbagai adegan dalam kehidupan sosial nyata, seperti: bagaimana seorang individu menilai dirinya sendiri dan orang-orang lain di sekitarnya, kepaiawaian seseorang dalam membawakan diri atau seorang pembawaan diri tersebut mempengaruhi orang lain, dan banyak lagi. Pendek kata bentuk perilaku nyata yang sedemikian kompleks, yang berupa kumpulan orang yang bercorak ragam posisi sosialnya, pengkhususan dan pembagian kerjanya; komunikasi perilaku belajar dan motivasinya, cara pemberian sanksi, formalitas serta independensi antar pelaku dalam suatu kancah sosial semua itu menjadi ranah utama dalam studi peran ini.

2) Perspektif teori Peran

Biddle dan Thomas mengartikan menyepadankan peristiwa peran ini dengan pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana batuknya seorang pelaku terhadap script (semacam skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama.

Pada kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menutupi suatu posisi sosial dalam masyarakat, dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah peran sesama pelaku dalam permainan bernama digantikan oleh orang lain yang sama-sama menduduki suatu posisi sosial sebagaimana si pelaku peran sosial tersebut. Penonton digantikan oleh seorang masyarakat yang menyaksikan pembawaan peran oleh seorang pelaku peran. sutradara digantikan oleh seorang penyelia, guru, orang tua atau agen *socializer* lainnya.

Nampaklah, dalam perspektif ini, berlaku semacam doktrin tentang determinasi sosial dalam batas tertentu, yang berfungsi sebagai sosok kekuasaan yang mengendalikan perilaku individu, ternyata, perspektif teori peran ini banyak mendapat pengaruh dari kalangan filsuf sosial dan para pelopor ilmu perilaku di awal abad ke-20. karena pengaruh mereka yang kuat melalui tulisan tulisan, mereka sering dijuluki sebagai "pelopor" (*precursors*) dari berbagai perspektif teori peran ini.

Para pelopor ini banyak berasal dari kawasan Eropa Amerika beberapa diantaranya adalah filsuf sosial psikolog sosiolog dan antropolog, selain memberi perspektif pada teori peran karya mereka juga memberikan gagasan-gagasan yang kemudian banyak membantu para analis peran. Dapat disebutkan di sini durkheim (1933) menulis tentang pembagian kerja sumner (1906) membedakan antara *folkways* dan *mores* James (1890) beldwin (1827) dan cooley (1902) mengajukan teori tentang *self* dan piaget (1932) mengajukan teori berdasarkan studi tentang membentuknya kaidah atau (*rules*) dan perilaku bergabung atau mematuhi kaidah ini.

Dari sini dapat diketahui bahwa kendatipun perspektif teori peran berkembang sampai sekarang ini sosoknya sudah jauh berbeda dengan sosok pada masa-masa awal terbentuknya namun pengaruh

yang menekankan pada determinan sosial masih hidup dikalangan sosiologi dan antropologi sampai sekarang determinan sosial masih hidup dikalangan sosiolog dan antropolog sampai sekarang.

3) Prioritas utama

Memahami bahwa pengaruh yang memberikan sumbangan bagi terbangunnya perspektif teori peran ini tidak siap pakai biddle dan Thomas merumuskan tiga tugas pokok yang harus diprioritaskan dalam studinya. Pertama ranah yang luas dan pelik dari fenomena peran tersebut harus dianalisis bagian demi bagian serta harus didefinisikan secara jelas.

Kedua mengartikulasikan bagian atas perbendaharaan kata dalam teori peran tersebut diupayakan setepat-tepatnya dan ambigu atau mendua arti (lebih denotatif dan bukannya konotatif), bersifat komprehensif untuk menangkap fenomena yang relevan yang membutuhkan penyebutan dan lebih kuat menetapkannya sebagai bahasa tunggal yang disepakati sebagai bahasa teknis. Ketiga pengetahuan teoritis dan empiris yang diperoleh di lapangan harus ditinjau kembali dinilai kembali serta diorganisasikan kedalam pernyataan yang bersifat umum.

Peran artinya sesuatu harus ia lakukan demi terwujudnya sebuah tujuan yang diinginkan, sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia “peran” adalah suatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.²³

Status atau kedudukan didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lainnya. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan

²³ Ali, Muhammad. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani, h.304

kewajiban, sedangkan peran adalah pemeranan dari seperangkat kewajiban dan hak-hak tersebut (Horton, 1999: 119).

Peranan atau peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatus perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Peranan di atur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya, norma kesopanan menghendaki agar seorang laki-laki bila berjalan bersama seseorang wanita, harus di sebelah kiri (Soekanto, 2002: 243). Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat yaitu (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Menurut Levinson, bahwa peranan itu mencakup tiga hal, yaitu: ²⁴

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Jadi peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu

²⁴ Soekanto, suryono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.h. 244

lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

Pada perkembangannya peran kiai dalam masyarakat menurut zamakhsyari dhofier dalam bukunya Tradisi Pesantren disebutkan kiai mempunyai peran adalah sebagai berikut: ²⁵

a. Sebagai guru ngaji

Guru ngaji merupakan seorang ustadz atau ustadzah yang mengajari membaca dan menulis Al-qur'an. Seorang kiai memiliki kemampuan untuk mengajarkan Al-qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sebagai tabib

Tabib merupakan Orang yang pekerjaannya ngobati orang sakit secara tradisional. Pak kiai biasanya di percakiai oleh masyarakat sebagai orang dapat mengobati orang yang sakit melalui do'anya.

c. Sebagai rois atau imam

Rois adalah orang yang mengurus masjid baik dari kebersihan, mengumandangkan azan dan iqomah dan segala sesuatu yang menyangkut masjid berhubungan dengan rois. Imam merupakan pemimpin sholat pada saat berjamaah. Pak kiai biasanya ketika sholat berjamaah di tunjuk sebagai imam karena dianggap orang yang berkompeten dalam bidang keagamaan.

d. Sebagai pengasuh dan pembimbing

Pengasuh merupakan orang yang merawat dan mendidik ke arah lebih baik dalam bidang keagamaan. Pembimbing merupakan orang yang membimbing, pemimpin, penuntun kedalam hal kebaikan. Sebagai kiai sebagai pengasuh dan pembimbing dalam bidang keagamaan agar menjadi manusia yang bertaqwa

²⁵Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3S, 2015, hlm. 63.

e. Sebagai motivator

Motivator merupakan orang yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu yakni mampu menggerakkan masyarakat ke arah. Sebagai kiai juga harus menjadi inspirasi bagi jamaahnya sehingga dapat menimbulkan kearah yang di harapkan.

f. Sebagai orangtua kedua

Orang tua merupakan pengasuh dan pembimbing kita dalam hidup, kiai memiliki peran sebagai orang tua kedua setelah ayah dan budah yang melahirkan kita kedunia.

2. Metode Dakwah

Metode secara bahasa adalah jalan atau cara. Sedangkan secara istilah metode adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.²⁶ Metode dakwah merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan dalam aktivitas dakwah karena sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk bisa mencapai tujuan.

Berdasarkan Ahmad Tafsir “metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.” Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dengan efektif dan efisien. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang berfungsi pada murid. Berfungsi artinya menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran yang tepat adalah pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama.²⁷ Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu

²⁶ Muhammad al Bayanuni, *Al Madkhal ilaa „ilmi al da“wah, Muassasah al risalah*, cet. II.hlm.47

²⁷Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.50

Seorang dai ketika berdakwah diharapkan mempunyai metode yang efektif sehingga mampu menyampaikan dakwahnya secara bijak dan arif. Dalam aktifitas ditemukan ragam metode yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi mad'u. Secara garis besar ragam metode dakwah dijelaskan didalam QS. Al-Nahl/16:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Seluruh (manusia) kepada jalan tuhanMu dengan hikma dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanMu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jala-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.*(QS. An Nahl:125)

Ayat tersebut menjelaskan tentang metode dakwah yang seharusnya menjadi rujukan setiap orang yang berkecimpung dalam dunia dakwah. Adapun pada ayattersebut dapat diuraikan metode dakwah sebagai berikut:

a) Uslub bi al Hikmah

Hikmah menurut bahasa bisa digunakan dalam beberapa makna. Di antaranya adalah keadilan, ilmu, kebijaksanaan, kenabian, Al-Qur'an, Injil, Sunnah dan beberapa penggunaan yang lainnya. Hikmah juga digunakan bagi sesuatu yang lafalnya sedikit sedangkan maknanya besar. Seseorang dikatakan bijaksana apabila ia telah dihadapkan kepada berbagai permasalahan sehingga membuatnya menjadi tangguh. Al-Hikmah adalah mendapatkan kebenaran dengan ilmu dan akal. Adapun yang dimaksud dengan hikmah dari Allah SWT adalah mengetahui sesuatu dan menemukan sesuatu tersebut dalam tujuan utama dari penetapan hukum. Mengetahui segala yang ada dan mengatahui segala bentuk kebaikan. Hikmah juga diartikan

dengan “sebuah ibarat dari mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang paling utama”. Ia juga diartikan sebagai “Meletakkan sesuatu pada tempatnya” dan “Kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.

Dari pengertian-pengertian yang ada maka uslub hikmah bisa diartikan sebagai cara yang meletakkan sesuatu pada tempatnya. Dari segi ini maka cara hikmah mencakup teori dan amal, maka seseorang tidak dikatakan bijaksana kecuali telah terdapat dua hal padanya.

b) Uslub Mau'izhah Hasanah (*Nasehat yang baik*)

Al-Mau'izhah menurut bahasa diambil dari wa'azhahu, ya'izhuhu, wa'zhun, wa'izhah yang diartikan: menasehatinya, memperingatkannya dengan hukuman-hukuman dan memerintahkannya serta mewasiatkannya melakukan keta'atan.²⁸

c) Mujadalah bi al-lati hiya ahsan.

Menurut bahasa al-mujadalah diambil dari jadalahu, mujadalah dan jidalan yang artinya mendebatnya dan memusuhinya. Perdebatan adalah ambisi dalam permusuhan serta kesanggupan untuk itu. Ia juga diartikan permusuhan yang bersangatan. Dalam hadis disebutkan, “Tidaklah suatu kaum berdebat kecuali mereka dalam kesesatan”. Debat juga diartikan menentang dalil dengan dalil dan mujadalah adalah berdebat dan saling bermusuhan²⁹

d) Al-Qudwah al-Hasanah (*Tauladan yang Baik*)

Al-Qudwah menurut bahasa adalah al-uswah atau tauladan. Qudwah di sini diikat dengan al-hasanah (yang baik) agar tidak masuk kedalamnya tauladan yang buruk. Terkadang seseorang menjadi tauladan yang baik atau tauladan yang buruk.³⁰

²⁸ Ibid, hlm. 258

²⁹ Ibid, hlm.263

³⁰ Ibid, hlm.271

Metode Dakwah Ada beberapa metode dakwah yang biasa digunakan oleh subjek dakwah:

a. Metode Dakwah Qur'an

Metode Dakwah Qur'an Dalam kegiatan dakwah, subjek dakwah harus mampu mencari metode yang sesuai untuk digunakan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai. Metode umum dari dakwah qur'ani adalah memahami dan menguasai tafsir secara etimologi, sehingga dengan metode kajian pelaku dakwah dapat mengetahui keistimewaan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi pedoman dakwah (Muhammad Husain Fatahullah, 2010: 39) Seperti yang digambarkan dalam Q.S.An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَنْ نَصَلْعَنَسِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Seluruh (manusia) kepada jalan tuhanMu dengan hikma dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanMu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jala-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.* (QS. An Nahl:125)

Pada ayat di atas, terdapat tiga thariq (metode) dakwah yang secara tegas yang diberikan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. dan pelaku dakwah lainnya, kiai tu: bi al-hikmah, maw'izah al hasanah dan mujadalah.³¹

b. Metode dakwah Rasulullah

Metode Dakwah Rasulullah Ada beberapa fase yang dilalui oleh Rasulullah dalam menjalankan risalahnya. Dilihat dari langkah-langkah dan sudut pandang pengembangan dan

³¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004, hlm.157

pembangunan masyarakat, terdapat tiga posisi penting peran Rasulullah SAW.³²

- 1) Rasulullah sebagai peneliti masyarakat. Posisi dan peran tersebut dilakukan ketika menjadi seorang pedagang sehingga beliau dapat mengetahui karakter masyarakat dari berbagai bangsa-bangsa.
- 2) Rasulullah sebagai pendidik umat yang sistem pembinaan dan pendidikannya adalah sistem kaderisasi, yakni pembinaan mental sahabat dan keluarganya dengan penanaman aqidah yang benar.
- 3) Rasulullah sebagai negarawan dan pembangun masyarakat, hal ini tercermin dengan keberhasilan Rasul membangun Madinah. Pada masa awal perkembangan Islam, masyarakat Islam menampilkan diri sebagai masyarakat alternatif, karakter paling terpenting yang ditampilkan oleh umat Islam saat itu adalah kedamaian dan kasih sayang.

3. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku yang berkelanjutan, dimana perubahan yang dituntut tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja, namun diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan.³³

Lebih lanjut dijelaskan bahwa penyuluhan agama dilihat dalam perspektif sistem dakwah memiliki substansi pokok sebagai penyampaian pesan keagamaan (ajaran Islam) dalam konteks kehidupan masyarakat. Dalam konteks pembangunan, penyuluh agama

³²Abdul Rani Usman, *Metode Dakwah Kontemporer*, (online) (<http://dakwah-arraniry.com>), diakses tanggal 14 september 2020.

³³Lucie, S. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: GhaliaIndonesia, 2005, hlm.43

dapat digunakan sebagai “bahasa” (sarana komunikasi) meningkatkan peranserta masyarakat dalam pembangunan. Olehkarena itu, kegiatan penyuluhan agama selain dalam bentuk penyampaian informasi, konsultasi dan agama, juga dalam bentuk pemberdayaan masyarakat.³⁴

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus kajian penulis adalah mengenai Bagaimana metode dalam penyuluhan, metode dakwah yang dilakukan oleh Kiai Sajidin Noor dalam pencegahan radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini teknik penyuluhan yang digunakan ceramah dan diskusi, serta komponen penyuluhannya adalah Kiai Sajidin Noor, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

B. Pencegahan Radikalisme

1. Pengertian Radikalisme

Kita tentu masih ingat dengan kata radikalisme sebelum kita memahami istilah deradikalisasi. Radikal berarti amat keras menuntut perubahan yang menyangkut undang-undang dan ketentuan pemerintah. Radikal juga memiliki kemiripan arti dengan kata fundamental, mendasar, primer, esensial, esktrm, fanatik, keras, dan militan. Apabila istilah ini dikaitkan dengan perilaku seseorang, radikal berarti ekstremis, reaksioner, revolusioner. progresif, liberal, dan reformatif. Radikalisme merupakan paham atau ajaran radikal dalam bidang politik atau ajaran yang menginginkan perubahan dan pembaruan sosial dalam bidang sosial dan politik dengan cara kekerasan. Dengan demikian, kata radikalisasi mengacu pada proses membuat seseorang menjadi radikal.

Kata deradikalisasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, kiai tu deradicalization yang kata dasarnya adalah radical. Kata ini mendapat afiks de- yang berarti opposite atau lawan katanya. Lalu,

³⁴ Ema Hidayanti, *Reformulasi Model dan Penyuluhan Agama. bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) urnal dakwah*, vol. xv, no. 1 tahun 2014

kata tersebut mendapat afiks -Basi dari afiks ize yang berarti alasan untuk menjadi. Oleh karena itu, kata deradikalisasi secara sederhana berarti proses untuk menghilangkan radikalisme.

Berkaitan dengan hal di atas, kata deradikalisasi merupakan antonim dari kata radikalisasi. Di dalam KBBI, istilah deradikalisasi berarti praktik mendorong penganut ideologi agama atau politik yang radikal untuk mengadopsi pandangan yang lebih moderat. Dengan demikian, istilah ini mengacu pada cara untuk mengubah pandangan radikalisme menjadi pandangan yang lebih moderat atau tidak radikal.³⁵

Deradikalisasi merupakan segala upaya untuk menetralkan paham paham radikal melalui pendekatan interdisipliner, seperti hukum, psikologi, agama, dan sosial budaya bagi mereka yang dipengaruhi paham radikal atau pro kekerasan. Selain itu, deradikalisasi juga dimaknakan sebagai proses untuk meluruskan pemahaman keagamaan yang sempit dan mendasar menjadi moderat, luas, dan komprehensif (Amirsyah dalam Hamdani, 2012: 42). Dengan begitu, deradikalisasi lebih mengarah pada upaya melakukan perubahan kognitif atau memoderasi pemikiran atau keyakinan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa deradikalisasi merupakan program jangka panjang.

Deradikalisasi dapat berbentuk upaya identifikasi, rehabilitasi, reedukasi, dan resosialisasi bagi seseorang atau kelompok masyarakat yang terpengaruh keyakinan radikal dengan menggunakan prinsip pemberdayaan, hak asasi manusia, supremasi hukum, dan kesetaraan. Deradikalisasi ini akan mengubah doktrin dan interpretasi pemahaman keagamaan radikal. Dengan adanya program ini, diharapkan radikalisme dan terorisme akan musnah dari muka bumi ini, khususnya di Indonesia.

Deradikalisasi adalah sebuah program yang bertujuan untuk menetralkan pemikiran-pemikiran bagi mereka yang sudah terkapar

³⁵Raina Pranoto, *Deradikalisasi: Apa Yang Harus Dilakukan Remaja*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2020, hlm. 101

dengan radikalisme. Yang menjadi sasarannya kiai tu para teroris yang ada di dalam lapas maupun di luar lapas. Salah satu program Badan Nasional Upaya Terorisme (BNPT), salah satunya yaitu deradikalisasi.³⁶

2. Tujuan Deradikalisasi

Deradikalisasi merupakan upaya untuk mencegah dan mengatasi penyebaran radikalisme. Berkaitan dengan hal itu, deradikalisasi memiliki tujuan secara umum, kiai tu membujuk atau memengaruhi para teroris atau kelompok radikal untuk meninggalkan aksi dan kegiatan terorisme atau radikalisme yang mereka lakukan. Secara khusus, deradikalisasi memiliki tujuan berikut.³⁷

- 1) Membuat teroris mau meninggalkan aksi terorisme dan kekerasan.
- 2) Kelompok radikal mau mendukung pemikiran yang moderat dan toleran.
- 3) Kelompok radikal dan teroris dapat mendukung program nasional dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

A.S. Hikam mengatakan bahwa ada tiga subjek dalam deradikalisasi yang tertuang dalam bukunya yang berjudul "Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Rakslime Deradikalisasi seperti berikut.³⁸

- 1) Suprastruktur yang mengacu pada peran pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Peran suprastruktur ini dilandasi oleh undang-undang kontraterorisme, seperti Undang-Undang No. 15 Tahun: 2003 tentang Pemberantasan Tindak Terorisme, Undang-Undang No.15 Tahun 2003 tentang TNI yang mengamankan penghadapan ancaman atas negara dari pelaku nonnegara, Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Nasional, Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2002 tentang Pertahanan Nasional Upaya Terorisme, dan

³⁶<https://indonesiabaik.id/infografis/cegah-radikalisme-dengan-deradikalisasi>

³⁷Raina Pranoto, *Deradikalisasi: Apa Yang Harus Dilakukan Remaja*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2020, hlm. 102

³⁸ Ibid, hlm.103

Undang-Undang No. 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan yang melarang ideologi kontra Pancasila

- 2) Infrastruktur yang mengacu pada lembaga pelaksana deradikalisasi dari pemerintah maupun masyarakat.
- 3) Substruktur, yaitu individu yang terlibat dalam infrastruktur deradikalisasi.

Dalam deradikalisasi, terdapat dua makna yang terkandung di dalamnya, yakni:

1. Pemutusan

Pemutusan berarti mendorong kelompok radikal untuk mengorientasi diri melalui perubahan sosial kognitif sehingga mereka dapat meninggalkan pemahaman radikal yang mereka anut sebelumnya. Diharapkan mereka dapat menuju norma yang baru atau menuju kembali pada pemikiran yang tidak radikal, seperti sebelum terpapar radikalisme.

2. Deideologisasi

Deideologisasi berarti penghapusan ideologi atas agama dan agama tidak dipandang sebagai ideologi politik, melainkan dipahami sebagai nilai-nilai luhur yang menumbuhkan perdamaian. Hal ini didasari oleh kemunculan ISIS yang menimbulkan persepsi bahwa agama dijadikan sebagai ideologi politik sehingga mudah bagi mereka untuk merekrut anggota baru yang memiliki pemikiran agama yang sesuai dengan pemikiran mereka.

Berkaitan dengan hal di atas, cara melakukan pencegahan radikalisme adalah dengan melihat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Aspek ideologis

Akar radikalisme adalah pemahaman ideologi yang salah sehingga kita harus melihat hal selain bentuk terornya.

- 2) Aspek regulasi

Untuk memberantas radikalisme dan terorisme, kita memerlukan aturan yang cukup agar aparat hukum bisa

bergerak di lapangan dengan langkah-langkah yang terencana supaya tidak bertentangan dengan Hak Asasi Manusia (HAM).

3) Aspek *political will*

Kepala negara perlu menggerakkan semua elemen yang dimiliki untuk menangani terorisme dan radikalisme secara terpadu yang berarti tidak hanya mengandalkan aparat keamanan, tetapi juga melibatkan dunia pendidikan mengingat aktivitas radikalisme dan terorisme yang berpayung agama itu bergerak di tempat untuk melangsungkan pendidikan.

Selain hal di atas, diperlukan beberapa pendekatan untuk menanggulangi radikalisme dan terorisme, antara lain:

1) Pendekatan dialogis

Pendekatan ini dilakukan melalui dialog. Dialog adalah jalan yang tepat untuk mencegah radikalisasi dan dianggap efektif untuk mengubah cara berpikir individu supaya tidak radikal.

2) Pendekatan kewilayahan

Pendekatan ini dilakukan mengingat teroris di Indonesia bergerak secara diam-diam sehingga penanganannya pun harus secara diam. diam. Kita tidak bisa melakukannya dengan terang-terangan.

3) Pendekatan keamanan dan represi

Tugas negara, seperti polisi adalah menciptakan rasa aman dan nyaman di masyarakat dari ancaman terorisme. Kita memerlukan kerja sama antara aparat keamanan dan masyarakat untuk memberantas teroris dan kelompok radikal yang selama ini kurang berjalan baik. Kita juga harus melibatkan lembaga pendidikan untuk mencegah radikalisasi di tempat tersebut.

3. Metode Deradikalisasi

Deradikalisasi tidak bisa dilakukan dengan metode cuci otak atau dengan hanya melawan ideologi. Pendekatan deradikalisasi akan lebih efektif jika ada sentuhan emosi dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Alasannya, dimensi pemikiran mantan radikal atau mantan teroris adalah bagian paling berat untuk disentuh. Dibutuhkan pendekatan persuasif dalam jangka panjang.³⁹

Berkaitan dengan hal di atas, pemerintah harus memahami setiap mantan teroris dan mantan radikal sebagai orang yang berbeda-beda. Kita harus melihat riwayat kehidupan, alasan, dan motivasi utama mantan teroris dan mantan radikal bergabung dalam gerakan terorisme yang tentu berbeda-beda pada setiap individu. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan juga harus berbeda-beda. Kita dapat mengambil contoh kisah hidup Abu Tholut, mantan narapidana terorisme, untuk menjawab mengapa seseorang terlibat dalam gerakan radikalisme dan bahkan melakukan aksi terorisme.

Abu Tholut merupakan anak seorang pejabat militer di Indonesia yang sejak kecil sudah akrab dengan senjata. Ia bercita-cita menjadi tentara, tetapi dilarang oleh orang tuanya dan diminta untuk kuliah. Abu Tholut menjadi anak yang bimbang, menemukan komunitas di masa kuliahnya, dan digerakkan oleh Perang Afghanistan.

Abdullah Sungkar, yaitu salah satu tokoh teroris di Indonesia yang membuka jalan untuk Abut Tholut untuk ikut berperang di sana. Cita citanya menjadi tentara yang memanggul senjata yang gagal di Indonesia menjadi terwujud di Afghanistan pada tahun 1987.

³⁹Raina Pranoto, *Deradikalisasi: Apa Yang Harus Dilakukan Remaja*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2020, hlm. 105

Selain itu, Noor Huda yang mengutip kisah Yusuf yang berubah setelah menonton video pembantaian umat muslim di Bosnia, la akhirnya berangkat ke Filipina untuk mewujudkan bayangannya tentang perang demi agama. Ali Imron, pelaku bom Ball, dillhami oleh kakaknya yang menerima dana untuk ke Afghanistan. Ada juga beberapa mantan teroris lain yang sama sekali bertindak bukan karena ideologi agama, tetapi karena kesenangannya pada senjata.

Mereka berangkat sebagai orang biasa kemudian kepribadiannya terbentuk selama berada di peperangan. Noor Huda mengatakan pada periode ini terjadi transformasi maskulinitas. Di dalamnya terdapat pelatihan militer, indoktrinasi, dan jaringan transnasional sebelum masuk ke pertempuran. Para teroris biasanya mengalami krisis identitas di masa muda dan membutuhkan perubahan model. Selain itu, mereka juga merasa tidak memiliki keterikatan sosial dengan masyarakat di sekitar, Selain itu, ada perasaan tidak aman bahwa mereka tidak akan bisa menjadi lelaki yang baik yang sesuai dengan gambaran idealnya.

Selain hal di atas, deradikalisasi dapat dilakukan dengan sebuah strategi. Sebelumnya, kita harus mengetahui elemen dan akar radikalisme. Selain itu, kita juga perlu mengetahui tujuan deradikalisasi secara khusus. Hubungan antara akar radikalisme, strategi deradikalisasi, dan tujuan deradikalisasi dapat digambarkan dalam segitiga deradikalisasi,

Berdasarkan gambaran di atas, kita dapat mengetahui bahwa deradikalisasi dapat dimulai dari langsung dari elemen atau akar radikalisme yang digunakan untuk deradikalisasi pencegahan dan pemeliharaan Islam moderat. Dengan model ini, deradikalisasi akan bersifat proaktif dan tidak menunggu sampai terjadi, seperti aksi terorisme. Model ini juga dapat digunakan untuk deteksi dini terhadap Individu atau kelompok yang berpotensi berpikir atau

bertindak radikal. Dalam hal ini, pihak yang terlibat adalah negara, pemerintah, dan seluruh lapisan masyarakat. Pada dunia pendidikan, pihak terlibat adalah yayasan, sekolah, dan orang tua. Kita dapat menggunakan program deradikalisasi dalam model ini, seperti re-edukasi atau memahami Islam yang lebih utuh dan kampanye anti radikalisme.⁴⁰

Selain hal di atas, ada satu model deradikalisasi lagi, kiai tu deradikal isasi yang dilakukan setelah seseorang menjadi radikal. Model ini bersifat menyembuhkan bagi pelaku radikalisme yang telah melakukan aksi maupun yang belum melakukan aksi.

- 1) Seseorang yang menjadi radikal dalam pikiran dan paham keagamaan membutuhkan strategi dan program deradikalisasi yang berbeda. Kita juga memerlukan dialog intensif serta pendekatan konseling dan psikologis. Dalam hal ini, pihak yang terlibat adalah guru pendidikan agama, sekolah, dan orang tua.
- 2) Seseorang yang sudah melakukan tindakan teror yang berhasil ditangkap, diadili, dan dipenjarakan harus melalui strategi deradikalisasi yang dilakukan oleh BNPT, kiai tu re-edukasi, rehabilitasi, reintegrasi, dan resosialisasi. Selain itu, kita juga perlu menambahkan reformasi penjara atau lembaga pemasyarakatan. Lalu, isi atau program re-edukasi pelaku teror dapat merujuk pada kebijakan pemerintah dalam menangani narapidana terorisme.

Selain hal di atas. Yudi Zulfachu, mantan narapidana terorisme mengatakan bahwa pimpinan teroris umumnya menanamkan paham bahwa siapa pun yang menentang prinsip itu pantas disebut kafir dan layak dibunuh. Untuk memberantas terorisme, la mengatakan bahwa kuncinya terletak pada upaya

⁴⁰ Ibid.hlm.107

memoderasi pemikiran pelaku teror yang merupakan substansi deradikalisasi la mengatakan demikian karena pemerintah lebih banyak melakukan pemisahan. Dalam hal ini, orang yang terpapar terorisme dan radikalisme dipisahkan atau mereka ditarik dari komunitasnya dan dialihkan dengan aktivitas lain, seperti diberi usaha. Hal itu menurutnya bisa mengalihkan aktivitas teroris dari komunitas dan aktivitas sebelumnya, tetapi tidak berdampak dalam menghilangkan paparan radikalisme yang telanjur tertanam di otaknya la menyarankan moderasi dalam deradikalisasi sebaiknya menggunakan metode sosialisasi Pancasila yang merupakan dasar fiasfat negara la mengatakan bahwa kita harus membuat narasi kalau Pancasila sebagai ideologi negara sama sekali tidak bertentangan dengan agama Islam Hal itu penting karena mereka yang menjunjung tinggi syariat Islam dan menganggap Pancasila sebagai musuh harus disingkirkan. Selain itu, program deradikalisasi akan lebih sukses lagi dengan melibatkan pelaku terorisme dan radikalisme yang sudah sadar Dengan demikian, yang menjadi fokus dalam deradikalisasi adalah ideologi dan bibit intoleransi

Berdasarkan beberapa uraian di atas metode deradikalisasi memang harus memperhatikan bentuk radikalisme dan sudah pada level atau tahap apa seseorang terpapar radikalisme karena hal ini berkaitan dengan tindakan yang diambil untuk menanganinya. Sebagai remaja, kita harus mendukung program deradikalisasi tersebut dan kita sebaiknya tidak ikut serta dalam kelompok atau seseorang yang terpapar radikalisme.

4. Upaya radikalisme/ terorisme

Menurut G.P. Hoefna gels Upaya radikalisme/ terorisme:⁴¹

1. Memengaruhi pandangan masyarakat mengenai kejahatan dan pidanaaan lewat media massa (*influencing view of so ciety on crime and punishment/mass media*),
2. Penerapan hukum pidana (*criminal law application*);
3. pencegahan tanpa pidana (*prevention without punishment*)

Ayat terkait dengan cinta tanah air mempunkiai makna yang sangat dalam bagi diri manusia menurut ahli tafsir kontemporer, Syekh Muhammad Mahmud Al-Hijazi kiai tu pada Q.S At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.*” (Q.S At-Taubah:122)

Syekh Muhammad Mahmud al-Hijazi (w. 1383 H) dalam Tafsir al-Wadlih menjelaskan ayat diatas sebagai berikut: “Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa belajar ilmu adalah suatu kewajiban bagi umat secara keseluruhan, kewajiban yang tidak mengurangi kewajiban jihad, dan mempertahankan tanah air juga merupakan kewajiban yang suci. Karena tanah air membutuhkan orang yang berjuang dengan pedang (senjata) dan juga berjuang dengan argumentasi dan dalil. Bahwasannya memperkokoh moralitas jiwa, menanamkan nasionalisme dan gemar berkorban,

⁴¹Muhammad Khomsun Soleh, *Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa*, Temanggung:Desa Pustaka Indonesia, 2019, hlm.110

mencetak generasi yang berwawasan “cinta tanah air sebagian dari iman”, serta mempertahankannya (tanah air) adalah kewajiban yang suci. Inilah pondasi bangunan umat dan pilar kemerdekaan mereka.⁴²

Deradikalisasi adalah sebuah program yang bertujuan untuk menetralkan pemikiran-pemikiran bagi mereka yang sudah terkapar dengan radikalisme. Yang menjadi sasarannya kiai tu para teroris yang ada di dalam lapas maupun di luar lapas. Radikalisme adalah faham atau aliran yang radikal dalam politik, paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis, sikap ekstrim dalam aliran politik.⁴³ Dalam surat An-Nahl ayat:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (Muhammad) ke jalan Tuhanmu dengan carayang hikmah dan tutur kata yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS An-Nahl: 125)*⁴⁴

Menurut Maslow Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku pada hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Alhasil, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Kekuatan-

⁴² Muhammad Mahmud al-Hijazi, *Tafsir al-Wadliih*, Beirut: Dar al-Jil al-Jadid, 1413 H, juz II, hlm. 30

⁴³KBBI.Kemendikbud.go.id

⁴⁴Kemenag Ri, Alquran dan Terjemahnya, CV. Menara Kudus

kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dalam melakukan segala sesuatu serta umpan balik.⁴⁵

a) Posisi Penyuluhan Islam Dalam Kegiatan Dakwah

Penyuluhan Islam mempunyai peranan penting dalam kegiatan dakwah Islam. Kiai sebagai salah satu bagian dari keilmuan dakwah, yang mengkhususkan diri pada dakwah di kalangan madu yang bermasalah atau orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Bentuk dakwah ini objeknya adalah orang per orang. Inilah sebabnya, penyuluhan Islam merupakan bentuk dakwah fardhiyah atau dakwah antar-individu, kiai tu ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang da'i (penyeru) kepada orang lain secara perorangan dengan tujuan memindahkan *mad'u* pada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah.⁴⁶

Menurut Djamaluddin Ancok dijelaskan, bahwa proses pemindahan atau perubahan sikap seseorang berlangsung melalui tiga proses dasar yang disebutnya tiga tahap perubahan sikap, kiai tu *attention* (perhatiani, *comprehension* pemahaman), dan *acceptance* (penerimaan).

Orang tidak akan berubah sikap apabila ia tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh seorang da'i. Oleh karena itu, agar penyampaian dakwah dapat diterima harus ada usaha untuk menarik orang untuk memperhatikan dakwah yang disampaikan. Jika seseorang sudah mempunyai perhatian terhadap pesan dakwah, diharapkan akan paham terhadap pesan yang disampaikan tingkat pemahaman ini tergantung pada teknik penyampaian pesan dakwah. Dakwah dalam hal ini ditolak atau

⁴⁵ Hadziq Jauhary, *Membangun Motivasi*, Tangerang: Loka Aksara, 2019, hlm.4

⁴⁶ Abdul Basit, M.Ag, *Penyuluhan Islam*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm.15

diterimanya isi dakwah sebagai sikap hidup sangat ditentukan oleh pemahaman terhadap pesan dakwah dan juga sejauh mana pesan dakwah itu sesuai dengan kebutuhan dan nilai hidup. Adanya penerimaan pesan dakwah ini diharapkan orang akan menjalankan perintah-perintah Islam yang disampaikan.

Ketiga tahapan dari tinjauan psikologi komunikasi tersebut bisa menjadi pijakan bagi penyuluhan Islam dalam menen tukan teknik perubahan tingkah laku yang menjadi hakikat tujuan dari penyuluhan Islam sendiri. Tugas penyuluhan Islam di maksudkan untuk perubahan dari keadaan yang bermasalah: stress ataupun gangguan kejiwaan lainnya kepada kembalinya potensi fitrahnya sebagai makhluk Allah, sehingga sikap dan perilakunya akan menjadi lebih baik dan tentunya diridhai Allah SWT.

Oleh karena itu, dalam aplikasinya, penyuluhan Islam membutuhkan ilmu bantu psikologi dakwah. Psikologi dakwah bertugas untuk mempelajari perilaku kejiwaan manusia yang terlibat dalam proses dakwah (da'i dan *mad'u*), sehingga para da'i mampu menguraikan bahasa dakwahnya secara efektif. Konseling Islam berperan untuk membantu mereka yang sedang bermasalah agar dapat kembali menemukan potensi dirinya dan dengan keimanannya diharapkan mereka dapat mengata kesulitan yang sedang dihadapi. Sebenarnya pekerjaan memberikan layanan penyuluhan Islam sudah dilakukan oleh para da'i, mubaligh, kini, bahkan dari zaman Nabi dahulu. Tetapi karena sebelumnya tidak be rangkat dari konsep penyuluhan sebagai disiplin ilmu, maka tek nik dan prosedur penyuluhan dilakukan secara improvisasi dan pada umumnya tidak tercatat. Apa yang diberikan para ulama dalam layanan penyuluhan boleh jadi lebih tepat guna dibanding dengan apa yang dilakukan oleh konselor profesional.

Pengalaman berharga tersebut tidak dapat memberikan sumbangan yang memadai terhadap pengembangan disiplin ilmu

penyuluhan Islam. Di sinilah terdapat celah bagi perkembangan penyuluhan Islam saat ini, agar nantinya bisa mengisinya dengan perjuangan untuk memajukan tradisi keilmuannya sehingga menjadi lebih terstruktur dan dapat teruji validitasnya.

Dakwah melalui penyuluhan inilah yang perlu mendapatkan perhatian pada masa sekarang ini. Di tengah-tengah krisis multidimensi yang melanda masyarakat Indonesia, sudah seharusnya peran penyuluhan Islam lebih dioptimalkan agar ajaran Islam betul-betul dapat dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu ajaran Islam yang perlu mendapatkan perhatian di kalangan umat Islam dan menjadi kajian dalam penyuluhan Islam adalah masalah kesehatan. Sehat dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan fisik dan psikis, tetapi juga berkaitan dengan unsur sosial dan spiritual yang ada dalam diri manusia. Untuk itulah pada bab berikutnya penulis akan mengkaji konsep sehat dan sakit dalam Islam.

b) Integrasi penyuluhan Islam Dakwah

Dakwah secara leksikal berarti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu. Sedangkan secara istilah menurut Syekh Ali Mahfudz adalah "menghasung Manusia kepada kebaikan, dan petunjuk memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Hakikat Ilmu dakwah adalah penjelasan objektif proporsional (sampainya jiwa kepada makna sesuatu dan masuknya makna kepada jiwa) mendalam tentang hukum hukum yang terkandung dalam hakikat dakwah yang diperoleh melalui penalaran yang diajarkan dalam al qur'an dan sunah Nabi, sebagai

bagian dari medan sasaran pendidikan akal berupa ikhtiar dan hasilnya dalam mewujudkan dan mengakan tauhidullah dan kebenaran objektif proporsional dalam mensolusi problem kehidupan.⁴⁷

Penyuluhan merupakan cabang dalam rumpun Ilmu-ilmu sosial yang nampaknya mulai dikembangkan untuk mengarah menjadi sebuah disiplin yang mandiri. Secara ontologis, keberadaan disiplin dan Penyuluhan menempati wilayah spesifik dari relasi antara manusia dari segi hubungan yang saling membutuhkan dan kenyataannya dibangun yang saing mmbutuhkan dan membantu.⁴⁸

Salah satu di antara bentuk kegiatan dakwah di atas adalah dan Penyuluhan Islam (BKI). Unnik mengetahui bagaimana posisi materi dan prospek pengembangan keilmuannya, memerlukan jawaban dari sudut pandang filsafat ilmu yang berbasiskan kepada al-qur'an, sunah dan produk ijtihad dalam memperkokoh dan mengembangkan disiplin Ilmu dan Penyuluhan Islam sebagai bagian Ilmu Dakwah dan bagian dari Ilmu agama Islam.

⁴⁷Fuad Anwar, *Landasan Dan Penyuluhan Islam*, Yogyakarta:Depublish, 2019, hlm.35

⁴⁸Ibid, hlm. 37

BAB III

**PERAN KIAI SAJIDIN NOOR DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME
PEMUDA DI DESA BOTOMULYO KECAMATAN CEPIRING
KABUPATEN KENDAL**

A. Gambaran Umum Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

1. Letak Georaf

| | |
|--------------------------------|-----------------------------|
| Tahun | 2017 |
| KodeDesa(PUM) | 3324132003 |
| Desa/Kelurahan | BOTOMULYO |
| Kecamatan | CEPIRING |
| Kabupaten/Kota | KABUPATEN KENDAL |
| Provinsi | JAWATENGAH |
| TahunPembentukan | 1950 |
| LuasDesa/Kelurahan(Ha) | 232,389000 |
| PenetapanBatas | Ada |
| DasarHukumPerdesNo. | |
| DasarHukumPerdaNo. | |
| PetaWilayah | Ada |
| Koordinat | 110.14115BT/- 6.943927LS |
| Tipologi | PERSAWAHAN |
| Klasifikasi | SWAKARYA |
| Kategori | MULA |
| BatasWilayah: | |
| a.Desi/KelurahanSebelahUtara | KARANGSUNO |
| b.Desi/KelurahanSebelahSelatan | PODOSARI |
| c.Desi/KelurahanSebelahTimur | SUNGAIBODRI |
| d.Desi/KelurahanSebelahBarat | SUNGAIBLUKAR |

2. Struktur Desa

| | |
|-----------------------------------|--------------------|
| 1.KepalaDesa/Lurah | |
| --Nama | MOCH.RIDHO |
| --PendidikanTerakhir | SLTP |
| --Pelatihanyangpernahdiikuti | DIKLATKADES |
| --JenisKelamin | Laki-Laki |
| 2.SekretarisDesa/Kelurahan | |
| --Nama | ABDULROKHIM |
| --PendidikanTerakhir | SLTA |
| --JenisKelamin | Laki-Laki |
| 3.BadanPermasyarakatanDesa | |
| --Nama | SYAMBASRAYADI |
| --PendidikanTerakhir | S-1 |
| --Pelatihanyangpernahdiikuti | DIKLATDANBINTEKBPD |
| --JenisKelamin | Laki-Laki |

3. Kependudukan

a.Jumlah Penduduk

| | |
|-----------------------------|-------|
| JumlahLaki-Laki(orang) | 2.560 |
| JumlahPerempuan(orang) | 2.590 |
| JumlahTotal(orang) | 5.150 |
| JumlahKepalaKeluarga(KK) | 0 |
| KepadatanPenduduk(Jiwa/KM2) | 1.562 |

b.Komposisi Usia Penduduk

| Laki-Laki | | Perempuan | |
|-----------------------------|-------|-----------------------------|-------|
| Usia0-6Tahun | 398 | Usia0-6Tahun | 418 |
| Usia7-12Tahun | 250 | Usia7-12Tahun | 266 |
| Usia13-18Tahun | 258 | Usia13-18Tahun | 273 |
| Usia19-25Tahun | 309 | Usia19-25Tahun | 343 |
| Usia26-40Tahun | 670 | Usia26-40Tahun | 703 |
| Usia41-55Tahun | 522 | Usia41-55Tahun | 564 |
| Usia56-65Tahun | 156 | Usia56-65Tahun | 183 |
| Usia65-75Tahun | 115 | Usia65-75Tahun | 118 |
| Usia>75Tahun | 54 | Usia>75Tahun | 66 |
| Jumlah Laki-Laki (Orang) | 2.678 | Jumlah Perempuan (Orang) | 2.868 |

c. Kesejahteraan Keluarga

| Keluarga Prasejahtera (KK) | Jumlah,m |
|-----------------------------------|-----------------|
| KeluargaSejahtera1(KK) | 644 |
| KeluargaSejahtera2(KK) | 93 |
| KeluargaSejahtera3(KK) | 43 |
| KeluargaSejahtera3+(KK) | 29 |
| JumlahKepalaKeluarga | 1.685 |

d. Pekerjaan/Mata Pencaharian

| Jenis Pekerjaan | Laki-Laki (orang) | Perempuan (orang) | Jumlah (Orang) |
|--------------------------------|------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| Buruh Tani | 7 | 8 | 15 |
| Pegawai Negeri Sipil | 67 | 38 | 105 |
| Pedagang barang kelontong | 2 | 27 | 29 |
| Montir | 3 | 0 | 3 |
| Bidan swasta | 0 | 1 | 1 |
| TNI | 9 | 0 | 9 |
| Guru swasta | 2 | 4 | 6 |
| Dosen swasta | 1 | 0 | 1 |
| Tukang Kayu | 5 | 6 | 11 |
| Tukang Batu | 6 | 0 | 6 |
| Karyawan Perusahaan Swasta | 271 | 148 | 419 |
| Karyawan Perusahaan Pemerintah | 1 | 0 | 1 |
| Belum Bekerja | 848 | 776 | 1.624 |
| Pelajar | 388 | 325 | 713 |
| Purnawirawan/Pensiunan | 20 | 4 | 24 |
| Perangkat Desa | 10 | 0 | 10 |
| Buruh Harian Lepas | 302 | 320 | 622 |
| Jasa pengobatan alternatif | 2 | 0 | 2 |
| Sopir | 47 | 8 | 55 |
| Tukang Jahit | 2 | 6 | 8 |
| Tukang Kue | 0 | 2 | 2 |
| Tukang Rias | 0 | 2 | 2 |
| Tukang Sumur | 1 | 0 | 1 |

4. Pendidikan dan Kesehatan

a. Rasio Murid dan Guru

| Kategori | Tingkatan/ Jenis Sekolah | Jumlah Pengajar | Jumlah Siswa | Rasio |
|-----------------------|-----------------------------|--------------------|-----------------|-------|
| Sekolah Formal | TK | 16 | 84 | 5 |
| | SD | 27 | 450 | 16 |
| | SMA | 22 | 160 | 7 |
| Sekolah Islam | Raudhatul Athfal | 16 | 84 | 5 |
| Sekolah Non Formal | Menjahit | 4 | 20 | 5 |
| Jumlah Total | | 85 | 798 | |

b. Sarana Kesehatan

| Jenis Sarana Kesehatan | Jumlah (Unit/Orang) |
|------------------------------|---------------------|
| Dokter Umum | 1 |
| Dokter Digi | 1 |
| Dukun Bersalin Terlatih | 1 |
| Bidan | 4 |
| Perawat | 2 |
| Dukun pengobatan alternative | 1 |

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat

| Tingkatan Pendidikan | Laki-Laki (orang) | Perempuan (orang) | Jumlah (Orang) |
|-------------------------|----------------------|----------------------|-------------------|
| Tamat SLB B | 1 | 1 | 2 |
| Jumlah Total (Orang) | 1 | 1 | 2 |

Desa Botomulyo berada di kecamatan Cepiring kabupaten Kendal provinsi Jawa Tengah dimana batas wilayah desa Botomulyo sebelah utara berbatasan dengan Karangsono sebelah selatan berbatasan dengan Podosari sebelah timur berbatasan dengan sungai Bodri dan sebelah barat berbatasan dengan sungai Belukar. Karakteristik dari masyarakat desa Botomulyo adalah

buruh harian lepas yang di mana berjumlah 622 sedangkan karyawan perusahaan swasta berjumlah 419 orang dan pegawai negeri sipil sebesar 105 orang dan sisanya ada pedagang barang kelontong montir TNI guru swasta tukang kayu pensiunan sopir karir dan karyawan honorer jumlah keseluruhan ada 3739. Dengan jumlah kepala keluarga sebesar 1685 KK. Berikut ini kutipan wawancara dengan perangkat Desa

Kondisi keseharian masyarakat desa Botomulyo sangat beragam, sebagian dari masyarakat menjadi tenaga buruh harian lepas, kerja di perusahaan swasta, pegawai negeri sipil, pedagang kelontong, montir, TNI, guru swasta, tukang kayu, pensiunan dan lain-lain. Lengkapnya silahkan minta data kepada pak sekretris desa⁴⁹.

B. Pelaksanaan Penyuluhan Kiai Sajidin Noor dalam Pencegahan Radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

Kiai Sajidin Noor di Desa Botomulyo sangat membantu untuk membimbing masyarakat agar tidak masuk dalam aliran-aliran yang mudah menyalahkan orang lain seperti mengkafir- kafirkan orang yang tidak sehaluan atau pemahaman yang kurang dalam memahami alquran dan hadits yang hanya diterjemah sesuai dengan pikirannya sendiri tanpa ilmu pengetahuan agama yang mumpuni. Kiai Sajidin Noor merupakan kiai yang sangat dihormati dan berwibawa. Beliau seorang yang religius dan juga nasional. Mengedepankan kerukunan dan juga kedamaian. Sebagai seorang kiai yang sangat dihormati beliau tidak sombong dan menunjukkan kehebatannya. Beliau bersama warga yang lain biasa saja. Sering makan minum bareng warga pada saat kerja bakti maupun duduk bersama. Pelaksanaan penyuluhan Pencegahan Radikalisme Kiai Sajidin Noor di beberapa tempat diantaranya:

1. Balai Desa Botomulyo

Balai desa Botomulyo pelaksanaan penyuluhan dengan tema indahny Islam dalam bingkai persaudaraan. Tiap hari jumat dengan

⁴⁹ Wawancara dengan perangkat desa Botomulyo Ibu Ismawati senin 17 Januari 2022

materi yang telah dipersiapkan. Persaudaran dalam islam di Indonesia mengenal saudara seagama, sebangsa, seasama manusia atau yang dikenal dengan ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathoniyah dan ukhuwah basyariyah.

2. Pondok pesantren Awwalul Hidayah

Pondok pesantren Awwalul Hidayah Kiai Sajidin Noor menjalankan aktifitasnya dalam keseharian mengajar para santri. Materi yang disampaikan oleh beliau berupa kajian fiqih diantaranya fiqih muamalah, yang berkaitan dengan kerukunan dalam bermasyarakat.

3. Masjid Al Muhajirin

Kiai Sajidin Noor mengisi kajian-kajian agama pada hari Minggu pagi habis subuh yang dikenal kuliah subuh. Kiai Sajidin Noor memberikan fatwa maupun mauidhoh hasanah pada orang-orang yang membutuhkan maupun masyarakat yang datang ke tempat beliau.

Kiai Sajidin Noor dalam kesehariannya mengajar santrinya di pondok pesantren. Menurut pengakuan masyarakat beliau menerima semaan Qu'ran di rumah masyarakat yang mengundangnya. Beliau mempunyai kesibukan mengajar dan mengaji dimana beliau dibutuhkan. berikut kutipan wawancara

Dalam kesehariannya pak kiai Sajidin Noor mengajar santri pondok pesantrennya, sering menerima semaan qu'ran, mengisi pengajian⁵⁰

Masyarakat desa juga menceritakan pak kiai Sajidin Noor mengajar santrinya di pondok pesantrennya. Kesibukan beliau juga mengisi pengajian dan juga semaan quran di rumah- rumah masyarakat yang membutuhkan. Beliau mengisi pengajian baik yang sudah diagendakan maupun diluar agenda. Berikut kutipan wawancara

Pak kiai sajidin noor dalam kesehariannya mengajar santrinya di pondok pesantren mengisi pengajian, penyuluhan baik yang sudah diagendakan maupun diluar agenda⁵¹

⁵⁰ Wawancara perangkat desa Botomulyo Ibu Ismawati senin 17 Januari 2022

⁵¹Wawancara dengan pak kiai Sajidin Noor Rabu 12 Januari 2022

Kiai Sajidin Noor sangat berpengaruh dalam desa, beliau sebagai tokoh Agama dalam desa dan sebagai orang yang di anut dan juga di dengarkan setiap kalimat maupun fatwanya sepertihalnya fatwa beliau tidak boleh menyakiti hati orang lain. Masyarakat Desa Botomulyo sangat berterimakasih karena ada sosok kiai yang sangat kharimatik ini. Masyarakat mengenal beliau dan dekat dengan beliau. Berikut wawancara dengan masyarakat Desa Botomulyo

Sangat dekat bukan tidak ada sungkan untuk bertanya kepada beliau secara langsung karena beliau tidak memperlihatkan sifat kepribadiannya ataupun memperlihatkan sifat sifat yang kami tidak senangi seperti halnya beliau senang sering ketika ada orang nongkrong di selalu dia menyempatkan diri untuk ikut gabung hanya beberapa saat kemudian beliau yang bernama Medan⁵²

Bapak kiai Sajidin Noor sangat memperhatikan tetangganya. Perhatiannya tidak hanya dalam urusan memberi nasihat seperti jangan abaikan orang tua baik orang tua kandung maupun orang tua yang sudah lanjut usia. Namun sampai sering memberikan kelebihan baik itu berupa makanan maupun jajanan yang ada diberikan pada santri dan juga tetangganya.

Beliau masih menyempatkan diri untuk datang ke tempat-tempat dimana ada orang berkumpul. Kedatangan beliau bersifat pribadi. Beliau sangat teduh dan membuat orang nyaman ada disekitarnya. Banyak orang yang suka dan setia terhadap beliau dan siap membantu beliau kapanpun dibutuhkan.

Upaya deradikalisasi Bapak kiai Sajidin Noor seperti kiai pada umumnya yang mengajak dalam amar makruf nahi munkar. Beliau dalam memberikan pengajaran sangat baik. lalu bapak kiai juga memberikan penyuluhan pada masyarakat mengenai pencegahan radikalisme di Desa Botomulyo. Seperti hasil wawancara dibawah ini

Upaya deradikalisasi yang Saya laksanakan mengajak dalam hal kebaikan atau amar makruf nahi munkar dengan baik dan santun. masalah gotong-royong barang-barang berpendapat dan memecahkan masalah itu sudah terlatih jadi ,masyarakat di sini itu setiap kali ada masalah itu berbondong-bondong datang ke saya untuk Minta pendapat jadi yang saya utarakan Iya pendapatan pendapat yang

⁵² Wawancara masyarakat Botomulyo Sabtu 8 januari 2022

sudah pernah saya pelajari di pondok itu sendiri bukan berarti pendapat saya dan pendapatan guru saya.⁵³

Dari wawancara diatas cukup menegaskan sebagaimana peran Kiai Sajidin Noor. Beliau siap sedia melayani masyarakat kapanpun dibutuhkan. Beliau siap untuk di ajak berdiskusi maupun dimintai pendapat tentang masalah-masalah yang berkaitan agama khususnya tukar pendapat masalah radikal sering di utarakan oleh masyarakat dan kiai ini sangat terbuka dan saling sanggah beradu argumen.

Menurut bapak perangkat desa, bapak kiai Sajidin Noor adalah orang yang hampir sempurna karena beliau bisa sebagai kiai yang tidak hanya membaca tulisan arab gundul melainkan bisa sebagai dai, motivator, pengajar dan juga sebagai Tabib. Bapak Rahmat sebagai warga menyatakan bahwa bapak kiai Sajidin Noor adalah orang yang aktif dalam bermasyarakat. Beliau tidak hanya sebagai pengajar pondok melainkan sebagai teladan bagi masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan beliau dengan sering ikut kerja bakti dan juga ikut membantu pada warga masyarakat yang punya hajat seperti nikahan, sunatan dan acara lainnya. Demikian cuplikan wawancara dengan warga.

Pak kiai Sajidin Noor aktif dalam kegiatan masyarakat, jarang sekali beliau tidak hadir dalam acara-acara besar yang ada pada masyarakat beliau dekat dengan masyarakat dan masyarakat juga dekat dengan beliau.⁵⁴

Bapak kiai Sajidin Noor bila ada warga sekitar yang sakit beliau ikut menjenguk. Sakit di rumah sakit maupun sakit dirumah. Peneliti mengamati bapak kiai Sajidin Noor bila ada warga yang sakit dan minta doa kepada beliau, beliau mendoakan pada air yang telah di bacakan doa oleh beliau.

Bapak Kiai Sajidin Noor dimintai nasihat dalam membina rumah tangga masyarakat seperti halnya saling percaya dan menutupi aib keluarga. Hal ini terlihat saat beliau mengisi mauidhoh hasanah dalam acara nikahan. Bapak

⁵³ Wawancara dengan pak kiai Sajidin Noor Rabu 12 Januari 2022

⁵⁴ Wawancara rahmat warga sabtu 08 januari 2022

Kiai Sajidin Noor menjadi rujukan dalam hal siapa yang akan mencalonkan sebagai kepala desa. Beliau sering dimintai doa restu masyarakat dalam ujian sekolah anak-anak. Beliau mengajak masyarakat untuk mendoakan orang yang sudah meninggal secara bersama-sama.

Penyuluhan pak kiai Sajidin Noor dilaksanakan dengan cara:

1. Seminar

Seminar ini berlangsung dengan lancar. Seminar dilaksanakan dibalai desa Botomulyo, seminar berbentuk halaqoh. Pak kiai Sajidin Noor menjadi narasumber. Karena para peserta menanyakan masalah yang telah diuraikan dengan lugas. Penanya juga mendapatkan jawaban yang memuaskan dari pak kiai Sajidin Noor dengan senang.

2. Konsultasi,

Konsultasi dilakukan oleh pak kiai Sajidin Noor dengan cara warga datang kerumah beliau dan langsung bertanya tentang apa yang ingin ditanyakan. sebagian warga yang ditemui oleh peneliti warga menanyakan seputar wawasan agama dan kehidupan.

Metode penyuluhan kiai Sajidin Noor dengan metode dakwah Rasulullah Rasul yakni pendidik umat yang sistem pembinaan dan pendidikannya adalah sistem kaderisasi, yakni pembinaan mental sahabat dan keluarganya dengan penanaman aqidah yang benar. Adapun pendekatan penyuluhan dengan kearifan lokal maupun budaya yang ada tanpa menyinggung dan menyakiti hati yang lainnya.

Pak kiai Sajidin Noor sangat rendah hati, beliau siap kapan saja dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan bantuannya, bantuan beliau bersifat sukarela dan dari dasar hati beliau suka menolong pada yang membutuhkan. Beliau tidak pernah membedakan siapapun yang membutuhkannya, baik itu orang kaya miskin maupunpun cukupan.

Beliau mengedepankan toleransi dan juga menghormati antara satu dan lainnya. Dalam pengamatan penulis bapak kiai Sajidin noor mampu membaur dengan masyarakat, baik itu kalangan anak-anak, dewasa, orang tua dan lainnya. Dalam pergaulan suasana bapak kiai Sajidin mudah cair

larut dalam kelompok. Suasana cair inilah yang menjadikan beliau menjadi panutan di tengah masyarakat.

Kedekatan beliau mudah membaaur inilah yang beliau yakini sebagai langkah yang paling dekat dan berhasil dalam berdakwah. Teknik ini sudah teruji dengan masuknya Islam ke Nusantara dengan pendekatan kearifan lokal maupun budaya yang ada tanpa menyinggung dan menyakiti hati yang lainnya. Beliau siap kapanpun dibutuhkan dan dimanapun itu selalu mendampingi masyarakat Botomulyo. Demikian cuplikan wawancara

Saya melakukan dengan sukarela di mana pun saya dibutuhkan saya akan melaksanakannya karena ulama-ulama kita itu dari zaman dahulu pendekatannya melalui pendekatan apa yang dia suka atau budaya jadi melalui hal-hal seperti itulah sebagai orang yang dianut lebih mudah untuk mempengaruhinya.⁵⁵

Wawancara di atas menunjukkan Bapak kiai Sajidin Noor siap dan selalu terbuka untuk masyarakat. pengabdianya dan ketulusannya sangat menyentuh hati. Inilah teknik dan cara beliau menyampaikan ajaran agama dengan penuh keikhlasan dan dari hati ke hati. Masyarakat bisa menerima dengan mudah dan masuk kedalam hatinya sebagai pedoman dalam bermuamalah setiap hari.

Adapun tahapan penyuluhan yang dilakukan kiai Sajidin Noor diantaranya:

1. Perencanaan penyuluhan

Tahap ini merencanakan penataan tempat duduk, sound sistem, dan lain-lain. Kru balai desa dan juga kru dari kiai Sajidin Noor saling membantu untuk menyukseskan acara tersebut.

2. Materi yang disampaikan

Materi yang disampaikan sudah diprint terlebih dahulu dan dibagikan pada peserta. Peserta bisa mengikuti dan menanyakan yang kurang jelas.

⁵⁵ Wawancara dengan pak kiai Sajidin Noor Rabu 12 Januari 2022

Materi yang disampaikan tentang ukhuwah atau persaudaraan dalam berbangsa, agama, dan bernegara.

3. Tahap pengorganisasian kegiatan penyuluhan

Pihak pemerintah desa datang kepada kiai Sajidin Noor untuk mengorganisir acara tersebut. organisasi ini terbentuk dari pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Bapak kiai Sajidin Noor mendekati masyarakat dengan ketulusan dan kerendahan hati beliau Sebagai seorang tokoh yang mumpuni dan dihormati. Beliau berupaya mengambil hati masyarakat lewat kearifan lokal dan budaya yang ada, beliau sebagai pendatang dengan cepat mendapatkan kepercayaan masyarakat setempat. Melalui pendekatan ini beliau berhasil menyampaikan apa itu radikal dan bahayanya. Pemahaman radikal ini bisa diatasi dengan bicara dari hati ke hati dan tanpa menyinggung perasaan masyarakat. Bersentuhan langsung dengan masyarakat tidaklah mudah membutuhkan keterampilan dan usaha yang begitu hati-hati dan juga pengalaman dari daerah lain yang harus dijadikan bahan untuk masuk kadaerah lain. Seperti kutipan wawancara di bawah ini

Teknik penyuluhan beliau menemukan teknik pendekatan yang sangat dekat kiai tu dari mengetuk hati masyarakat. Beliau menjadi contoh yang baik di masyarakat dan sekaligus sebagai motivator penceramah dan juga sebagai pengajar kami di sini⁵⁶

Warga desa juga menyatakan bahwa beliau memberi semangat dan dorongan dalam menjalani hidup. Hidup manusia akan dilanjutkan lagi setelah meninggal kiai hidup di alamakhirat nanti. Beliau memberikan dorongan dan semangat bagi kaum muda untuk tidak gampang putus asa dan giat berusaha. Warga di minta untuk selalu menanyakan hal-hal yang belum diketahui baik dari segi agama sosial dan lainnya, beliau memahami masyarakat dengan baik. Rangkaian kalimat yang begitu luwes singkat dan mudah dipahami oleh orang awam sekalipun. Seperti kutipan wawancara dibawah ini

Teknik yang beliau lakukan adalah di beliau sebagai orang yang memberikan semangat atau motivator kepada audisinya agar tetap

⁵⁶ Wawancara perangkat desa ibu ismawati senin 17 januari 2022

selalu berusaha berdoa ikhtiar dia juga menyampaikan hal-hal yang sangat menyentuh hati kami sehingga kami bisa selalu merasa membutuhkan beliau⁵⁷

Bapak kiai Sajidin Noor menggunakan metode ceramah. Beliau menjalani dengan penuh ketulusan dan tanpa pamrih suatu apapun. Beliau mengharapkan ridha Allah SWT yang menjadikan beliau siap dan sedia dalam melayani masyarakat sebagai bentuk pengabdian murni.

Dukungan dari pemerintah setempat dan juga warga setempat yang mendampingi pelaksana penyuluhan ini, kerjasama dan kekompakan warga terasa begitu lekat dan juga ketulusan dari masing-masing pihak sangat berpengaruh dalam kesuksesan penyuluhan. Bicara yang santun, sikap ramah dan sopan membuat orang menjadi nyaman dan bisa mengikuti arahan dari beliau. Seperti wawancara dibawah ini

Faktor-faktor pendukung sangat banyak sekali diantaranya masyarakat yang antusias untuk mengikuti pengajian atau penyuluhan ini Pemerintah Daerah pemerintah Desa setempat RT RW dan juga para donatur yang dengan sukarela menyumbangkan sebagian hartanya untuk keberlangsungan pengajian yang saya adakan begitu juga para santri yang selalu tidak henti-hentinya memberikan kabar atau undangan kepada masyarakat setempa.t⁵⁸

Hambatan dari penyuluhan ini adanya ajaran-ajaran yang tersembunyi pada masyarakat. Seperti halnya warga bertamu dan berdiskusi dengan warga lain mengenai agama dengan orang yang bukan ahlinya. Diskusi dengan bukan ahlinya akan menyesatkan pemahaman juga akan menyesatkan keimanan. Seperti wawancara dibawah ini

Penghambat dalam faktor ini adalah aliran-aliran yang tidak sejalan dan tidak sepaham yang memberikan aku blusukan blusukan yang modelnya memberikan dekhte dekhte paham yang sangat radikal seperti halnya kemarin ada sebagian jamaah yang menanyakan bahwa ada seseorang yang mengikuti suatu pengajian dan pengasuh pengajian mengatakan bila nanti kamu dibenci oleh tetanggamu maka

⁵⁷ Wawancara rahmat warga sabtu 08 januari 2022

⁵⁸ Wawancara dengan pak kiai Sajidin Noor Rabu 12 Januari 2022

kamu akan menerima semua ilmu yang telah kuberikan pada saat itu pak yang mengajarkan bahwa ajaran Bhakti tahlil perjanjian dan sebagainya itu tidak ada dalilnya dan salah satu dan salah seorang yang mengikuti itu ternyata mengingatkan karena biasanya selalu mengikuti kajian dan rutin kumpul masyarakat doa bersama tiba-tiba dia itu tidak mengikuti setelah mengikuti dari pengajian tersebut maka dari itu saya sebagai orang yang di mencoba mendekati dengan sepenuh hati dan membawa untuk memahami apa yang disampaikan oleh Pak Kiai tadi itu sangatlah keliru jadi gambar seperti inilah yang akan menjadi tantangan kita ke depan.

Dukungan positif dari warga maupun perangkat desa sangat membantu dalam kegiatan penyuluhan. Bapak kiai tidak bisa berjalan sendiri semua bareng-bareng dan juga saling mengingatkan satu sama lain. Hambatan hambatan yang ada bisa di minimalisir dengan adanya tamu harap lapor menginformasikan kepada warga lainnya bila kedatangan hal hal yang begitu jelas.

Pendekatan beliau melalui pendekatan budaya lokal dan juga uswatun hasanah, pendekatan budaya ini sangat menyentuh hati pada masyarakat dan contoh yang riil yang ada didepan mata. Budaya masyarakat Botomulyo sangat beragam diantaranya Wiwitan yang diadakan untuk memulai tanam padi. Pengenalan dan juga kedekatan budaya dengan tulus hati dan pengetukan hati secara perlahan mendapatkan nilai tersendiri dalam hati masyarakat. Uswatun hasanah sangat tepat dalam keseharian untuk memberikan pelajaran dan bimbingan yang sangat mulia.

BAB IV

**ANALISIS PELAKSANAAN PENYULUHAN KIAI SAJIDIN NOOR
DALAM PENCEGAHAN RADIKALISME PEMUDA DI DESA
BOTOMULYO KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN KENDAL**

A. Analisis Pelaksanaan Penyuluhan Kiai Sajidin Noor dalam pencegahan radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

Peran merupakan aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

Dalam perkembangannya peran kiai dalam masyarakat menurut zamakhsyari dhofier dalam bukunya Tradisi Pesantren disebutkan kiai mempunyai peran sebagai:⁵⁹ Sebagai guru ngaji, Sebagai tabib, Sebagai rois atau imam, Sebagai pengasuh dan pembimbing, Sebagai motivator Sebagai orang tua kedua dan sebagai pendakwah

Dakwah secara leksikal berarti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu. Sedangkan secara istilah menurut Syekh Ali Mahfudz adalah "Menghasung manusia kepada kebaikan, dan petunjuk memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat". Hakikat Ilmu dakwah adalah penjelasan objektif proporsional (sampainya jiwa kepada makna sesuatu dan masuknya makna kepada jiwa) mendalam tentang hukum hukum yang terkandung dalam hakikat dakwah yang diperoleh melalui penalaran yang diajarkan dalam al qur'an dan sunah Nabi, sebagai bagian dari medan sasaran pendidikan akal berupa ikhtiar dan hasilnya dalam mewujudkan dan mengakan tauhidullah dan kebenaran objektif proporsional dalam mensolusi problem kehidupan.⁶⁰

⁵⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3S, 2015, hlm. 63.

⁶⁰Fuad Anwar, *Landasan Dan Penyuluhan Islam*, Yogyakarta:Depublish, 2019, hlm.35

Bapak kiai Sajidin Noor berperan sebagai:

1. Kiai

Bapak Sajidin Noor sebagai seorang kiai di desa Botomulyo karena beliau seorang yang alim dan juga mumpuni dalam bidang agama terutama ilmu agama Islam. Beliau alumni pondok pesantren Lirboyo Kediri yang terkenal seni baca kitab kuningnya. Beliau diajarkan sosok kiai karena dianggap orang yang ahli ilmu, dijadikan orang yang dimintai tolong ketika ada permasalahan dan sebagainya.

2. Motivator

Bapak Sajidin Noor sebagai motivator karena mendorong masyarakat untuk selalu beroptimis dalam beramal. Amal yang baik akan membuahkan hasil yang baik dan mendorong agar selalu berharapa disertai dengan doa. Amal dan doa suatu kunci pembuka masa depan yang sangat baik dan juga terbukti. Implementasi dari motivasi beliau memberikan teladan dalam hidup selalu optimis.

3. Pembicara

Bapak Sajidin Noor sebagai pembicara atau penceramah pada masyarakat yang membutuhkan ceramahnya. Beliau siap sedia untuk menjadi pembicara baik dalam upacara pernikahan, haul, dan acara lainnya yang membutuhkan pembicara. Beliau sering dimintai mauidhoh hasanah.

4. Pengajar

Bapak Sajidin Noor mengajar pondok pesantrennya dan juga madrasah dimana beliau tinggal. Pondok pesantrennya berkembang dan telah didatangi dari berbagai daerah sekitar.

Beliau dalam memberikan pengajaran sangat baik bapak kiai juga memberikan penyuluhan pada masyarakat mengenai deradikalisasi di desa Botomulyo. Seperti hasil wawancara dibawah ini

Peran Saya di sini sebagai orang yang dituakan baik dari segi umur maupun dari segi pengalaman pribadi karena saya dari kecil itu di pondok jadi banyak pengalaman masalah gotong-royong bareng-bareng berpendapat dan memecahkan masalah itu sudah terlatih jadi masyarakat di sini itu setiap kali ada masalah itu berbondong-bondong datang ke saya untuk Minta pendapat jadi yang saya utarakan Iya

*pendapatan pendapat pendapat pendapat yang sudah pernah saya pelajari di pondok itu sendiri bukan berarti pendapat saya dan pendapatan guru saya.*⁶¹

Peran kiai Sajidin Noor sebagai orang yang di pandang menguasai ilmu agama yang mumpuni sehingga beliau sangat di hormati dan juga di segani baik secara ilmu maupun akhlak. Sebagai orang yang religius yang dekat dengan masyarakat. Beliau biasa menjawab pertanyaan pertanyaan berkaitan dengan agama dan bertetangga yang baik. Persaudaraan dalam bernegara, beragama dan bernegara.

Menurut G.P. Hoefna gels Upaya radikalisme/ terorisme:⁶²

1. Memengaruhi pandangan masyarakat mengenai kejahatan dan pemidanaan lewat media *massa (influencing view of so ciety on crime and punishment/mass media)*

Kiai Sajidin Noor mendatangi orang-orang yang sudah terpapar radikal untuk diajak berbicara dan mengajak berbicara secara baik-baik. Dalam hal ini beliau akan didampingi oleh bu lurah dan juga perangkat desa. Bu lurah mendapatkan data dari sensus dan segera menindaklanjutinya.

Menyadari tingginya tingkat keseriusan dari kejahatan terorisme, maka secara langsung atau tidak langsung mendorong pula perkembangan dari pemberian reaksi terhadap kejahatan dan pelaku kejahatan pada hakikatnya berkaitan dengan maksud dan tujuan dari usaha pencegahan kejahatan tersebut. Reaksi masyarakat terhadap kejahatan, sebagai salah satu aspek kajian kriminologi tersebut, dapat terwujud secara formal sebagai sistem peradilan pidana, namun juga dapat terwujud secara informal, antara lain sebagai usaha-usaha pencegahan kejahatan secara swakarsa oleh masyarakat. Kedua bentuk reaksi tersebut, baik formal

⁶¹ Wawancara dengan pak kiai Sajidin Noor Rabu 12 Januari 2022

⁶² Muhammad Khomsun Soleh, *Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa*, Temanggung:Desa Pustaka Indonesia, 2019, hlm.110

maupun informal merupakan perwujudan dari usaha pengamanan masyarakat.

Walaupun pencegahan kejahatan telah lama dianggap sebagai salah satu tujuan utama dari politik kriminal, ia tetap sebagai suatu batasan konsep yang tidak jelas. Sifat atau tujuan tradisional dari sistem peradilan pidana dan unsur-unsurnya, seperti penjeraan individual dan penjeraan umum, pengamanan dan rehabilitasi, adalah tindak represif primer dan sangat terkait dengan pencegahan terhadap pelanggaran-pelanggaran atau kejahatan setelah pelanggaran atau kejahatan tersebut telah terjadi.

2. Penerapan hukum pidana (*criminal law application*)

Kiai Sajidin Noor bertugas sebagai Pembina dalam masyarakat, yang selanjutnya bila sudah tidak bisa di bina maka akan ditindak oleh apar Negara yang berwenang. Kerjasama anantara ulama, umaro dan juga aparat negara ini sangat baik dan perlu ditingkatkan lagi.

Kejahatan (*Crime*) merupakan masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh negara semenjak dahulu dan pada hakikatnya merupakan produk dari masyarakat sendiri. Kejahatan dalam arti luas menyangkut pelanggaran dari norma-norma yang dikenal masyarakat, seperti norma agama, norma moral, norma sosial dan norma hukum. Norma hukum pada umumnya dirumuskan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana yang dipertanggungjawabkan aparat pemerintah untuk menegakkannya terutama kepolisian, kejaksaan dan pengadilan. Namun karena kejahatan langsung mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, maka wajarlah bila semua pihak ikut memperhatikan masalah ini. Terlebih lagi menurut asumsi umum serta beberapa hasil pengamatan dan penelitian berbagai pihak, terdapat kecenderungan perkembangan peningkatan dari bentuk dan jenis kejahatan tertentu, baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

3. Pencegahan tanpa pidana (*prevention without punishment*)

Kiai Sajidin Noor bersama dengan bapak kepala desa akan memberikan opsi kepada orang-orang yang sudah terpapar agar untuk kembali bisa menerima perbedaan. Bila sudah jangka waktu dan sudah bisa menerima perbedaan dalam beragama maupun bernegara maka akan mendapatkan ganjaran bebas dari hukuman. Pak kiai Sajidin Noor memberikan motivasi serta juga ajaran agar bisa kembali dan sadar atas kesalah pahaman dalam ajaran.

Deradikalisasi merupakan sebuah program yang bertujuan untuk menetralkan pemikiran-pemikiran bagi mereka yang sudah terkapar dengan radikalisme. Yang menjadi sasarannya kiai tu para teroris yang ada di dalam lapas maupun di luar lapas. Radikalisme adalah faham atau aliran yang radikal dalam politik, paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis, sikap ekstrim dalam aliran politik.⁶³

Dalam surat An-Nahl ayat:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *serulah (Muhammad) ke jalan Tuhanmu dengan carayang hikmah dan tutur kata yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl: 125)*⁶⁴

Perilaku pada hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Alhasil, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Kekuatan-

⁶³KBBI.Kemendikbud.go.id

⁶⁴Kemenag Ri, Alquran dan Terjemahnya, CV. Menara Kudus

kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dalam melakukan segala sesuatu serta umpan balik.⁶⁵

Dalam deradikalisasi, terdapat dua makna yang terkandung di dalamnya, yakni:

1. Pemutusan

Bapak Kiai Sajidin Noor memberikan pemahaman tentang asas Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang sesuai ajaran Islam tengah-tengah. Pemahaman bahwa Pancasila berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa sudah final dan perlu diikuti sebagai warga negara. Pemahaman potongan-potongan ayat al-qur'an yang gagal dipahami diluruskan oleh pak Sajidin Noor.

Bapak kiai Sajidin Noor mendorong kelompok radikal untuk mengorientasi diri melalui perubahan sosial kognitif sehingga mereka dapat meninggalkan pemahaman radikal yang mereka anut sebelumnya. Diharapkan mereka dapat menuju norma yang baru atau menuju kembali pada pemikiran yang tidak radikal, seperti sebelum terpapar radikalisme.

2. Deideologisasi

Bapak kiai Sajidin Noor mengajak kembali kepada ideologi Pancasila sebagai dasar negara yang majmuk dan beragam pemahaman. Dalam bernegara perlu adanya satu dasar yang bisa diterima oleh semua agama dan kepercayaan. Pemahaman atas ayat ayat alquran yang tanpa dasar pemahaman yang jelas akan membahayakan.

Deideologisasi berarti penghapusan ideologi atas agama dan agama tidak dipandang sebagai ideologi politik, melainkan dipahami sebagai nilai-nilai luhur yang menumbuhkan perdamaian. Hal ini didasari oleh kemunculan ISIS yang menimbulkan persepsi bahwa agama dijadikan sebagai ideologi politik sehingga mudah bagi mereka untuk merekrut

⁶⁵ Hadziq Jauhary, *Membangun Motivasi*, Tangerang:Loka Aksara, 2019, hlm.4

anggota baru yang memiliki pemikiran agama yang sesuai dengan pemikiran mereka.

B. Analisis Metode Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh Kiai Sajidin Noor dalam pencegahan radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

Metode merupakan jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Bapak kiai Sajidin Noor mendekati masyarakat dengan ketulusan dan kerendahan hati beliau. Sebagai seorang tokoh yang mumpuni dan dihormati beliau berupaya menhambail hati masyarakat lewat kearifan lokal dan budaya yang ada. Beliau sebagai pendatang dengan cepat mendapatkan kepercayaan masyarakat setempat. Melalui pendekatan ini beliau berhasil menyampaikan apa itu radikal dan bahayanya. Pemahaman radikal ini bisa ditasi dengan bicara dari hati ke hati dan tanpa menyinggung perasan masyarakat. Bersentuhan langsung dengan masyarakat tidaklah mudah membutuhkan keterampilan dan usaha yang begitu hati-hati dan juga pengalaman dari daerah lain yang harus dijadikan bahan untuk masuk ke daerah lain.

Warga desa juga menyatakan bahwa beliau memberi semangat dan dorongan dalam menjalani hidup. Hidup manusia akan dilanjutkan lagi setelah meninggal kiai tu hidup di alam akhirat nanti. Beliau memberikan dorongan dan semangat bagi kaum muda untuk tidak gampang putus asa dan giat berusaha. Warga di minta untuk selalu menanyakan hal-hal yang belum diketahui baik dari segi agama sosial dan lainnya, beliau memahami masyarakat dengan baik. Rangkain kalimat yang begitu luwes singkat dan mudah dipahami oleh oreang awam sekalipun.

Bapak kiai Sajidin Noor menggunakan teknik pendekatan kearifan lokal, budaya, dan sentuhan hati. Beliau menjalani dengan penuh ketulusan dan tanpa pamrih suatu apapun. Beliau mengharapnkan ridha Allah SWT yang menjadikan beliau siap dan sedia dalam melayani masyarakat sebagai bentuk pengabdian murni.

Seorang dai ketika berdakwah diharapkan mempunyai metode yang efektif sehingga mampu menyampaikan dakwahnya secara bijak dan arif. Dalam aktifitas ditemukan ragam metode yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi mad'u. Secara garis besar ragam metode dakwah dijelaskan didalam QS. Al-Nahl/16:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An Nahl ayat 125)

Ayat tersebut menjelaskan tentang metode dakwah yang seharusnya menjadi rujukan setiap orang yang berkecimpung dalam dunia dakwah. Metode Dakwah Rasulullah Ada beberapa fase yang dilalui oleh Rasulullah dalam menjalankan risalahnya. Dilihat dari langkah-langkah dan sudut pandang pengembangan dan pembangunan masyarakat, terdapat tiga posisi penting peran Rasulullah SAW.⁶⁶

Metode yang digunakan Bapak kiai Sajidin dalam Metode Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh Kiai Sajidin Noor dalam pencegahan radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

1. Uslub bi al Hikmah

Kiai Sajaidin Noor mengajar di majlis taklim yang ada di Botomulyo yaitu di pondok pesantren beliau dan Masjid Botomulyo. Ilmu yang bijaksana diterapkan dalam keseharian saat mengisi majlis taklim. Kebijaksanaan ini yang dalam Bahasa arab disebut dengan hikmah.⁶⁷

⁶⁶Abdul Rani Usman, *Metode Dakwah Kontemporer*, (online) (<http://dakwah-arraniry.com>), diakses tanggal 14 september 2020.

⁶⁷ Wawancara rahmat warga sabtu 08 januari 2022

2. Uslub Mau'izhah Hasanah(Nasehat yang baik)

Kiai Sajidin Noor dalam mengisi majlis taklim dengan tutur kata yang santun dan baik. Tidak menimbulkan kontradiksi semua yang disampaikan sangat urut dan membuat hati masyarakat sangat adem.⁶⁸

Al-Mau'izhah diambil dari wa'azhahu, ya'izhuhu, wa'zhun, wa'izhah yang diartikan: menasehatinya, memperingatkannya dengan hukuman-hukuman dan memerintahkannya serta mewasiatkannya melakukan keta'atan.⁶⁹

3. Mujadalah bi al-lati hiya ahsan.

Kiai Sajidin Noor menjawab bila ada pertanyaan dari audiennya sangat baik. Audien mendengarkan dengan gamblang dan terang. Penyampaian pak kiai dapat dipahami oleh audien begitu mudah. Dalam berdebat pak kiai sajidin mengajak dengan kepala dingin dan argumentasi dengan baik.⁷⁰

Al-mujadalah diambil dari jadalahu, mujadalah dan jidalan yang artinya mendebatnya dan memusuhinya. Perdebatan adalah ambisi dalam permusuhan serta kesanggupan untuk itu. Ia juga diartikan permusuhan yang bersangatan. Dalam hadits disebutkan. "Tidaklah suatu kaum berdebat kecuali mereka dalam kesesatan". Debat juga diartikan menentang dalil dengan dalil dan mujadalah adalah berdebat dan saling bermusuhan⁷¹

4. Al-Qudwah al-Hasanah(Tauladan yang Baik)

Kiai Sajidin Noor memberikan contoh yang baik pada masyarakat seperti halnya dalam bermakan selalu membaca doa. Setelah makan juga diakhiri dengan doa bersyukur, dalam hal-hal yang baik selalu diawali dengan bismilah.⁷²

⁶⁸ Wawancara rahmat warga sabtu 08 januari 2022

⁶⁹ Ibid, hlm. 258

⁷⁰ Wawancara rahmat warga sabtu 08 januari 2022

⁷¹ Ibid, hlm.263

⁷² Wawancara rahmat warga sabtu 08 januari 2022

Al-Qudwah menurut alah al-uswah atau tauladan. Qudwah di sini diikat dengan al-hasanah (yang baik) agar tidak masuk kedalamnya tauladan yang buruk. Terkadang seseorang menjadi tauladan yang baik atau tauladan yang buruk.⁷³

⁷³ Ibid, hlm.271

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan tentang peran kiai sajidin noor dalam pencegahan radikalisme pemuda di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, maka penulis menyimpulkan bahwa:

- 1) Peran Kiai Sajidin Noor dalam pencegahan radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal adalah Kiai Sajidin Noor berperan sebagai kiai, sebagai tokoh agama, sebagai sesepuh motivator, Dai, pembicara dan pengajar. Beliau dalam memberikan pengajaran sangat baik, bapak kiai juga memberikan penyuluhan pada masyarakat mengenai deradikalisasi di desa Botomulyo.

- 2) Metode penyuluhan yang dilakukan oleh Kiai Sajidin Noor dalam pencegahan radikalisme di Desa Botomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal adalah Bapak kiai Sajidin Noor menggunakan pendekatan kearifan lokal, budaya, dan sentuhan hati. Beliau menjalani dengan penuh ketulusan dan tanpa pamrih suatu apapun. Beliau mengharapkan ridla Allah SWT yang menjadikan beliau siap dan sedia dalam melayani masyarakat sebagai bentuk pengabdian murni.

B. Saran-saran

1. Untuk Pemerintah

Pemerintah di harapkan dapat meberikan perhatian lebih kepada para kiai

2. Untuk masyarakat

Masyarakat di harapkan dapat memahami agama secara utuh.

3. Untuk Generasi

Diharapkan dapat membawa perubahan sosial kearah lebih baik dan memberikan kontribusi yang positif untuk lingkunganya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menerima saran maupun kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya dengan menengadahkan kedua tangan, memohon kepada Allah SWT. semoga skripsi yang telah penulis susun dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi para pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit. 2017. *Penyuluhan Islam*. Jakarta: Kencana
- Abdul Rani Usman, *Metode Dakwah Kontemporer*, (online) (<http://dakwah-arraniry.com>), diakses tanggal 14 september 2020.
- Edy suhardono, 1994 *Teori peran konsep derivasi dan implikasinya* , Jakrta: PT Gramedia pustaka utama
- Fuad Anwar. 2019. *Landasan Dan Penyuluhan Islam*. Yogjakarya: Depublish
- Hadziq Jauhary. 2019. *Membangun Motivasi*, Tangerang:Loka Aksara Horton,
- Paul B, Chester. 1999. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- <https://energibangsa.id/hari-santri-nasional-inilah-alasan-kenapa-kendal-dijuluki-kota-santri/>
- <https://indonesiabaik.id/infografis/cegah-radikalisme-dengan-deradikalisasi>
- <https://www.suaramerdeka.com/semarang-roya/pr-04192141/kendal-menjadi-percontohan-industri?page=all>
- <https://www.tribunnews.com/regional/2018/06/04/terduga-teroris-yang-ditangkap-di-desa-nawang-sari-kendal-dibawa-ke-mabes-polri>
- Ilham, *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah*, 2018 : 50 Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, Jurnal Alhadharah, UIN Antasari Banjarmasin
- Imam. Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Josephin Mareta, (2018), *Rehabilitasi Dalam Upaya Deradikalisasi Narapidana Terorisme*, Jurnal Masalah-Masalah Hukum, Jilid 47 No.4, Oktober 2018, Halaman 338-356 p-ISSN : 2086-2695, e-ISSN : 2527-4716, Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM
- Lucie, S. (2005) *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: GhaliaIndonesia
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Moh. Ali Aziz, (2004) *Ilmu Dakwah* Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004
- Muhammad al Bayanuni, *Al Madkhal ilaa „ilmi al da“wah, Muassasah al risalah*, cet. II
- Muhammad Ali. 20018. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.

- Muhammad Khomsun Soleh. 2019. Menangkal Masuknya Paham Radikalisme Pada Masyarakat Desa, Temanggung:Desa Pustaka Indonesia
- Muhammad Mahmud al-Hijazi, Tafsir al-Wadlih, Beirut: Dar al-Jil al-Jadid, 1413 H, juz II
- Muslihun (2018), *Dakwah dan Radikalisme (Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)*, Tesis, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Narbuko, Cholid. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor Khoiri, (2019), *Radikalisme agama dalam pandangan elit Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang
- Nooril hamid. 2020. *Deradikalisme melalui internet dan media*, yogyakarta:Arruzz
- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metod-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan. Teoretis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Raina Pranoto, 2020, *Deradikalisasi: Apa Yang Harus Dilakukan Remaja*, Yogyakarta: Arruzz Media
- Rohmat Suprpto, Yesika Maya Ocktarani, (2012), *Deradikalisasi agama Melalui pendekatan da'i hijrah*, Jurnanl Teknologi ISBN : 978-602-61599-6-0, Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan AlamUniversitas Muhammadiyah Semarang
- Sahrul Iman, Tasman, (2020), *Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Masyarakat Organik Kebayoran Lama Jakarta Selatan*, Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, 24 (2), 2020,158-184, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Usman, Husaini dkk. 2009. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar

HASIL WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara kiai Sajidin Noor

Nama : Noor Sajidin

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Januari 2022

1. Sejak kapan anda menempati desa botomulya kecamatan cepiring kabupaten kendal?

Jawab:

Saya menempati disebut foto Mulyo sejak tahun 2000

2. Apa latar belakang pendidikan pak kiai ?

Jawab:

Saya belajar di MI Lirboyo Mi Pondok kemudian melanjutkan MTS Lirboyo Ma'had aly Lirboyo semuanya lulus Pondok Pesantren Lirboyo tahun 90-an

3. Apakah anda termasuk tokoh masyarakat?

Jawab:

Saya termasuk orang yang dituakan di desa botomulyo ya jadi orang tua ya diminta nasihat diminta untuk menjadi imam di masjid dan untuk mengajar anak-anak di sebuah bangunan ini yang kemudian dinamakan pondok pesantren

4. Kapan anda mendirikan pondok pesantren di desa Boto mulyo?

Jawab: Kira-kira tanggal 6 Juni 2015 ini pun didukung oleh masyarakat setempat dan juga oleh Pemerintah Desa berbondong-bondong dan bergotong-royong mendirikan Pondok ini

5. Bagaimana peran anda di desa ini?

Jawab:

Peran Saya di sini sebagai orang yang dituakan baik dari segi umur maupun dari segi pengalaman pribadi karena saya dari kecil itu di pondok jadi banyak pengalaman masalah gotong-royong barang-barang berpendapat

dan memecahkan masalah itu sudah terlatih jadi masyarakat di sini itu setiap kali ada masalah itu berbondong-bondong datang ke saya untuk Minta pendapat jadi yang saya utarakan Iya pendapatan pendapat pendapat pendapat yang sudah pernah saya pelajari di pondok itu sendiri bukan berarti pendapat saya dan pendapatan guru saya.

6. Bagaimana anda menanggulangi deradikalisasi didesa boto mulyo?

Jawab:

Ajaran agama itu semuanya kan damai tidak ada istilah kekerasan istilah radikal itu kan baru-baru ini Jadi bagaimana saya itu harus meredam supaya generasi muda itu tidak mudah memahami paham radikal dan harus kita bantu untuk mengurai ayat-ayat yang dipotong-potong itu seperti halnya qodirun musyrikin nak apa itu kan kebanyakan diartikan orang gila atau bunuhlah mereka semua secara keseluruhan ini kalau diterjemahkan seperti ini maka orang itu Islam itu sendiri yang menjadikan Alquran sebagai barang dan maka akan salah paham karena apa Karena pemahamannya kiai tu ayat yang dipotong-potong maka kita harus membacakan keseluruhan dan waqaf atau berhenti di tempat-tempat yang telah disepakati oleh para ulama maka dari itu saya harus mengkaji pendapat-pendapat ulama yang sangat lucu dalam berpendapat di kitab-kitab yang ada seperti halnya dalam hadis hadis nabi itu kan ada bersabar ayat-ayat yang menafsirkan ayat

7. Kenapa anda melakukan penyuluhan deradikalisasi?

Jawab:

Karena saat ini banyak Ustad atau penceramah yang hanya mengedepankan emosi bukan pendekatan hati Oleh sebab itu saya beragama Islam dan perubahan al-husna wal jamaah mengikuti para pendahulu yang telah mengislamkan tanah Jawa maupun Nusantara dengan pendekatan hati bukan dengan pendekatan kekerasan sehingga mereka mereka yang ingin mengenal kita malah lari tapi sebalik hanya bila kita itu memahami mereka dan mendekati dan mengajak mereka berkumpul bersama Insya Allah orang yang gagal paham akan menjadi sadar itupun dengan izin Allah

8. Sejauh mana efek penyuluhan anda pada masyarakat?

Jawab:

Efek yang dirasakan oleh para jamaah mereka meningkatkan rasa keimanannya dan keyakinannya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan mereka sekarang meyakini bahwa radikal itu tetap dan tidak perlu dilakukan oleh masyarakat protomulyo dan apabila dari Jamaah ini yang kurang paham dengan ceramah-ceramah ah mereka Langsung tanya kepada saya atau kepada yang lain yang lebih bijak dalam menganalisa maupun dalam memberikan nasehat sehingga mereka menjadi paham betul tentang apa yang terdengar dari ustad-ustad yang lain atau paragraf penceramah dari daerah lain yang mungkin itu menjadikan mereka bingung untuk memahaminya

9. Bagaimana teknik anda melakukan penyuluhan ?

Jawab:

Saya melakukan dengan sukarela di mana pun saya dibutuhkan saya akan melaksanakannya karena ulama-ulama kita itu dari zaman dahulu pendekatannya melalui pendekatan apa yang dia suka atau budaya jadi melalui hal-hal seperti itulah sebagai orang yang dianut lebih mudah untuk mempengaruhinya

10. Apa saja faktor pendukung dalam penyuluhan ini?

Jawab:

Faktor-faktor pendukung sangat banyak sekali diantaranya masyarakat yang antusias untuk mengikuti pengajian atau penyuluhan ini Pemerintah Daerah pemerintah Desa setempat RT RW dan juga para donatur yang dengan sukarela menyumbangkan sebagian hartanya untuk keberlangsungan pengajian yang saya adakan begitu juga para santri yang selalu tidak henti-hentinya memberikan kabar atau undangan kepada masyarakat setempat

11. Apa saja faktor penghambat dalam penyuluhan ini?

Jawab:

Penghambat dalam faktor ini adalah aliran-aliran yang tidak sejalan dan tidak sepaham yang memberikan aku blusukan blusukan yang modelnya

memberikan dekhte dekhte paham yang sangat radikal seperti halnya kemarin ada sebagian jamaah yang menanyakan bahwa ada seseorang yang mengikuti suatu pengajian dan pengasuh pengajian mengatakan bila nanti kamu dibenci oleh tetanggamu maka kamu akan menerima semua ilmu yang telah kuberikan pada saat itu pak yang mengajarkan bahwa ajaran Bhakti tahlil perjanjian dan sebagainya itu tidak ada dalilnya dan salah satu dan salah seorang yang mengikuti itu ternyata mengingatkan karena biasanya selalu mengikuti kajian dan rutin kumpul masyarakat doa bersama tiba-tiba dia itu tidak mengikuti setelah mengikuti dari pengajian tersebut maka dari itu saya sebagai orang yang di mencoba mendekati dengan sepenuh hati dan membawa untuk memahami apa yang disampaikan oleh Pak Kkiai tadi itu sangatlah keliru jadi gambar seperti inilah yang akan menjadi tantangan kita ke depan

12. Bagaimana anda menilai masyarakat memhami deradikalisasi?

Jawab:

Saya menilai masyarakat bisa memahami karena mendapatkan pemahaman yang lebih lanjut

13. Bagaimana masyarakat bisa lepas dari radikalisme?

Jawab:

Masyarakat bisa lepas dari radikalisme itu bilang kita bagi tokoh masyarakat itu selalu mengajak ke dalam kedamaian bukan dalam kekerasan sebetulnya mendekatkan diri kepada Allah melalui kir baik itu secara jahar membesar Asir di tempat keramaian ataupun ketika sendiri atau kita selalu mengajak barang-barang berdoa bersama dengan berdoa bersama itulah mereka dalam hatinya akan menjadikan sejuk damai dan tidak ada suatu masalah walaupun hidup itu memang selalu diliputi masalah tapi dengan cara mendekatkan diri maka hidup kita akan menjadi tenang dan damai seperti dalam ayat surat ar ra'ad itu kan disebutkan bahwa alladziina.

B. Wawancara Pada Perangkat Desa

Nama : Ismawati

Hari : Senin

Tanggal : 17 Januari 2022

1. Sejak kapan anda mengenal pak kiai sajidin noor?

Jawab:

Sejak pak kiai tinggal di desa botomulyo kira-kira tahun 2004

2. Bagaimana bigron pak kiai sajidin noor yang anda kenali?

Jawab:

Pak sajidin termasuk orang yang dikenal di masyarakat baik ramah dari background-nya terbilang pak kiai yang menunjukkan sikap Allah pesantrennya dalam kehidupan kesehariannya

3. Apakah pak kiai sajidin noor dikenal sebagai tokoh masyarakat dalam bidang agama?

Jawab:

iya pak kiai sajidin noor terkenal sebagai tokoh masyarakat dalam bidang agama yang selalu dinanti-nantikan fatwa-fatwanya atau daun-daunnya nasihat-nasihat beliau sangat adem sejuk dan terasa masuk dalam hati

4. Bagaimana pak kiai sajidin noor dalam berhubungan dengan masyarakat?

Jawab:

Sejatinya dalam berhubungan dengan masyarakat sangat baik dengan siapa saja selalu dihormati dan memberikan contoh yang sangat baik untuk masyarakat

5. Kapan pak kiai sajidin noor mendirikan pondok pesantren?

Jawab:

6. Bagaimana pak kiai sajidin noor memberikan penyuluhan pada masyarakat tentang deradikalisasi?

Jawab:

Saya sajuti memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui pengajian-pengajian yang telah diagendakan atau acara-acara yang mana memerlukan

narasumber dari bidang agama sehingga beliau mengisi di di pendopo balai desa atau di kumpul atau di majelis taklim setempat.

7. Bagaimana efek dari penyuluhan tersebut?

Jawab:

Maksudnya sangat luar biasa karena beliau selalu berpesan bila ada sesuatu yang mengganjal atau yang kurang dipahami dari manapun Anda mendapatkan bisa langsung ditanyakan pada beliau mungkin beliau bisa memberikan pemahaman yang lebih jelas terlebih tentang agama.

8. Bagaimana masyarakat bisa lepas dari radikalisme?

Jawab:

Masalah bisa lepas dari radikalisme bilamana masyarakat memahami ajaran agama tanpa dipenggal-penggal atau tanpa dipotong-potong diam dia memahami semuanya dan juga dia gaji dengan an an kesungguhan dan didiskusikan dengan para ahli ahli agama akan tidak agar tidak salah paham dalam memahami ayat-ayat yang sering dilontarkan pada paham radikal.

9. Bagaimana anda menilai deradikalisasi dalam masyarakat?

Jawab:

Deradikalisasi dalam masyarakat berjalan dengan baik dan kerjasama antara tokoh agama tokoh masyarakat sesepuh disini saling bekerja sama dan saling menasehati dan saling tegur sapa dan sering diadakan diskusi-diskusi baik itu antar tokoh maupun masyarakat pada tokoh dan antar masyarakat

10. Bagaimana dukungan anda sebagaiperangkat desa tentang penyuluhan pak kiai sajidin noor?

Jawab:

Saya pribadi sangat mendukung beliau dan sangat sangat terbantu dengan adanya beliau yang begitu ramah dan selalu menyediakan waktunya untuk kami dalam berdiskusi maupun menjawab menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kami mengenai agama maupun tentang ajaran-ajaran yang menuju radikal beliau sangat selalu siap sedia untuk ditemui kapanpun selagi beliau ada waktu

11. Apa saja yang mendukung penyuluhan pencegahan radikalisme ?

Jawab:

Semua lapisan masyarakat baik itu perangkat desa pemerintah maupun toko agama dan juga sesepuh disini mendukung semuanya adanya penyuluhan deradikalisasi apalagi saat ini masih ramai adanya teroris ataupun paham radikal yang muncul di televisi semoga saja disebut umurnya terhindar dari paham radikal

12. Apa saja penghambat penyuluhan deradikalisasi?

Jawab:

Penghambatnya adalah bila bang radikal itu bergerak bergerilya masuk rumah ke rumah tanpa sepengetahuan kami atau adanya orang-orang yang menyamar sebagai tamu dan kemudian menyusupkan ajaran-ajaran kepada masyarakat kami maka kami disini semua RT RW sepakat setiap ada tamu harus lapor

13. Bagaimana teknik pak kiai nor sajidin dalam melaksanakan penyuluhan deradikalisasi?

Jawab:

Teknik penyuluhan beliau menemukan teknik pendekatan yang sangat dekat kiai tu dari mengetuk hati masyarakat dari 2000 masyarakat menjadi contoh yang baik di masyarakat dan sekaligus sebagai motivator penceramah dan juga sebagai pengajar kami di sini

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dok. Wawancara dengan Kepala Desa



Dok. Pengajian di Masjid Al Muhajirin dengan Bapak Kiai Sajidin Noor



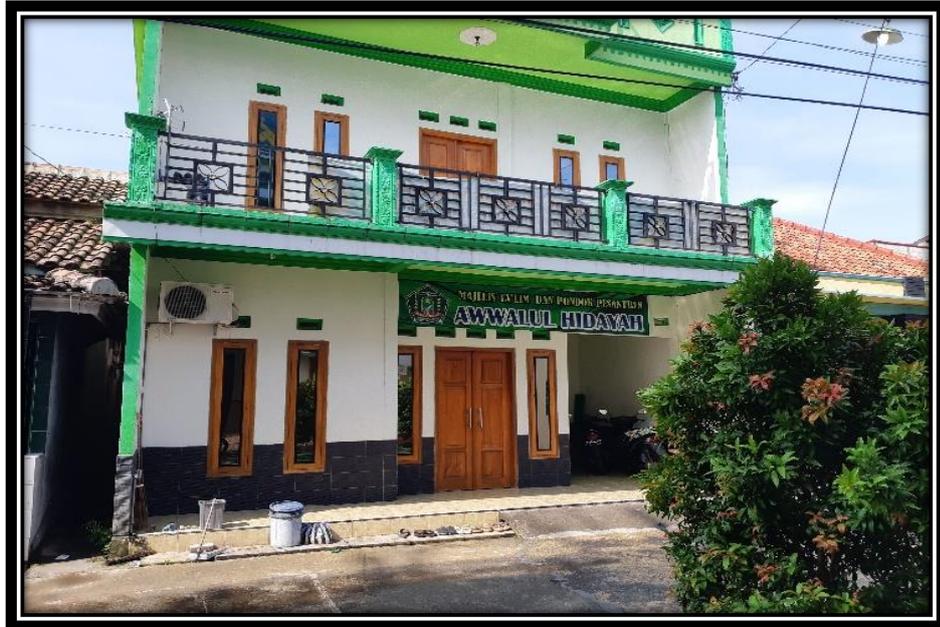
Dok. Sesi Tanya jawab pemuda Botomulyo tentang deradikalisasi



Dok. Pelaksanaan Penyuluhan upaya De-radikalisasi



Dok. Pondok Awwalul Hidayah



Dok. Organisasi pemerintah Desa Botomulyo



Dok. Peta Desa Botomulyo



Dok. Pengajian rutin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Deni Kurniawan Cahyanudin
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 06 Juni 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jl. Melati no. 214 Rt 08 Rw 06 Desa Botomulyo
Kec. Cepiring Kab. Kendal
No. Hp : 0895377029615
Email : dennykurniawan963@gmail.com
Pendidikan Formal :
1. SD N 3 Botomulyo Tahun 2004
2. SMP N 1 Gemuh Tahun 2011
3. SMA PGRI 1 Kendal Tahun 2014
4. S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Walisongo Semarang 2017- Sekarang

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kendal, 20 Juni 2022



Deni Kurniawan C